



**KERJASAMA ORANGTUA DAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA
MTs AL-JAMIYATUL WASHLIYAH TEMBUNG**

SKRIPSI

Di ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) Pada Fakultas Ilmu
Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

MUTIA MUNTHE

NIM. 31.15.1.028

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019



**KERJASAMA ORANGTUA DAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA
MTs AL-JAMIYATUL WASHLIYAH TEMBUNG**

SKRIPSI

Di ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) Pada Fakultas Ilmu
Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

MUTIA MUNTHE

NIM. 31.15.1.028

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof.Dr. Al Rasyidin, M.Ag
NIP. 19670120199403 1 001

Dra. Hj. Azizah Hanum Ok, M.Ag
NIP. 19690323 200701 2 030

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mutia Muntthe

Nim : 31.15.1.028

Jurusan/Program studi : Pendidikan Agama Islam/ S1

Judul Skripsi : Kerjasama Orangtua dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan kecerdasan Spiritual Siswa di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sebelumnya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan universitas batal saya terima.

Medan, 2019

Yang membuat pernyataan

Mutia Munthe

Nim: 31.15.1.028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Psr.V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul "**Kerjasama Orangtua dan Guru Pendidikan Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung**" yang disusun oleh **Mutia Munthe** yang telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal :

27 Agustus 2019

26 Dzulhijjah 1440 H

dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Pada Program Studi **Pendidikan Agama Islam (PAI)** Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Medan, 22 Juli 2019

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UINSU Medan**

Ketua

Sekretaris

Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A
NIP. 19701024 1996032002

Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 2005012 004

Anggota Penguji

1. **Drs. H. Sangkot Nasution, MA**
NIP.19550117 198303 1 001

2. **Drs. Hendri Fauza, M.Pd**
NIP. 19691228 199503 2 002

3. **Dra. Hj. Azizah Hanum Ok, M.Ag**
NIP. 19690323 200701 2 030

4. **Prof.Dr. Al Rasvidin, M.Ag**
NIP. 19670120199403 1 001

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

Nomor : Istimewa Medan, 2019
Lampiran : - Kepada Yth:
Perihal : Skripsi Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
A.n Mutia Munthe Keguruan UIN Sumatera Utara

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menulis dan member saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara.

Nama : Mutia Munthe
Nim : 31.15.1.028
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam/ S1
Judul Skripsi : Kerjasama Orangtua dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara/I kami ucapkan terimakasih

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Al Rasyidin, M.Ag
NIP. 19670120199403 1 001

Dra. Hj. Azizah Hanum Ok, M.Ag
NIP. 19690323 200701 2 030

ABSTRAK



Nama : Mutia Munthe
Nim : 31.15.1.028
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing Skripsi I : Prof. Dr. Al Rasyidin M.Ag
Pembimbing Skripsi II : Dra. Azizah Hanum OK, M.Ag
No Hp : 082276977711

Kata-kata Kunci : Kerjasama Orangtua dan Guru, Kecerdasan Spiritual

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) bentuk kerjasama orangtua dan guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung (2) hasil kerjasama orangtua dan guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung, (3) pendukung dan penghambat kerjasama orangtua dan guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung, (4) Solusi kerjasama orangtua dan guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah orangtua dan guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung

Kerjasama orangtua dan guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung. Adapun hasil penelitian bahwa : (1) kerjasama yang baik dengan menggunakan alat bantu berupa, buku penghubung, lembar sholat fardu dan media sosial. (2) Menjadi suri tauladan, panutan, motivator, mengawasi, membimbing serta mengajarkan anak pada hal-hal yang baik dan positif. (3) komunikasi berkelanjutan dan sering diadakannya pertemuan untuk menunjang keberhasilan dari suatu kegiatan yang telah disusun dan direncanakan secara sistematis.

Mengetahui
Pembimbing Skripsi

Dra. Azizah Hanum OK, M.A
NIP. 19690323 200701 2 030

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur senantiasa disampaikan ke hadirat Allah SWT, yang senantiasa selalu memberikan rahmat-Nya limpahan karunia , sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang dan dari alam kebodohan kealam uang berilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul **“Kerjasama Orangtua dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung”**. Adapun skripsi ini diajukan sebagai untuk Memenuhi Syarat-syarat Dalam memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) disaping itu peneliti juga tertarik meneliti sejauh mana kerjasama orangtua dan guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung.

Dalam pembuatan atau penyusunan skripsi peneliti mengucapkan ribuan terimakasih kepada pihak yang telah memberikan semangat, motivasi dan bantuan baik dalam bentuk moril maupun material, sehingga skripsi ini dapat diselsaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini mengucapkan rasa terimakasih kepada:

Yang paling teristimewa dalam perjalanan hidup ini adalah kedua orangtua yang saya cintai dan sayangi yakni Bapak Usman Munthe dan Almahrumah mamak Akmal Hayati Panjaitan dan orangtua keduaku yakni Bapak Adlin Nasution dan Umi Elvi Zahra Panjaitan yang telah membesarkan dengan kasih dan endidik dengan rasa sayang penuh dengan cinta dan selalu mengajarkan kearah kebiakan. Jika setiap detik adalah rasa sayang, maka penulis sayang kepada ayah, mamak dan bapak serta umi apabila terimakasih lebih mulia dari cinta. Maka Mutia berterima kasih kepada kedua orang tua yang telah membesarkan serta mendidik penulis menjadi seseorang yang berguna dalam hidup.cinta yang mereka punya terlalu istimewa tak mampu kubayar dengan emas,permata bahkan berlian sekalipun,apalagi dengan bait kata

bermakna.mereka adalah cinta abadikan dan cermin jiwa dan pelita hidupku. Terimakasih untuk kalian atas cinta yang tak henti mengalir, mengalir dan pasti takkan mati. Memberikanku bimbingan dan kekuatan untuk lewati hari yang penuh cobaan. Mereka adalah benteng terkuat dalam hidupku dimana ada saat aku kalah, terjatuh, atau gagal dalam berkompetisi hidup ini. Ya Allah berikanlah kesehatan kepada kedua orangtuaku, lindungilah mereka dimanapun berada dan sayangilah kedua orangtua penulis sebagaimana mereka menyayangiku. Maafkan anakmu ini, yang selalu membuat susah, doa kalian sangat berarti bagiku dan takkan ada yang bisa menggantikan kalian dalam hidupku.

Keluarga besar tercinta, Terimakasih kepada kedua kakaku Laila Ramadhani Munthe dan Heny Meilani Munthe dan adik sepupuku Mawar, Tiara, Fauzan dan Fauzi serta keluarga besar Munthe, Panjaitan dan Nasution yang telah memberikan kasih sayang kepada penulis. Kata-kata semangat yang selalu diucapkan dan mendukung dengan sepenuh hati moril maupun non moril. Semoga kita tetap akur sampai ke jannah ya kakak dan adikku. Semua kasih sayang yang diberikan tidak lain dan tidak bukan untuk meringankan dan memudahkan dalam proses menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.

1. **Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag** Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. **Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd** Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
3. **Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA** Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN SU Medan.
4. **Ibu Mahariah, M.Ag** Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UINSU Medan.
5. **Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA** Selaku Pembimbing Penasehat Akademik yang selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti selama berada di bangku perkuliahan.
6. **Bapak Prof. Dr Al Rasyidin, M.Ag** Selaku Pembimbing Skripsi I. peneliti mengucapkan ribuan terimakasih, karena kesabaran dan ketulusan hati

bapak yang telah membimbing kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin. Semoga Bapak dan keluarga selalu berada dalam Lindungan Allah SWT.

7. **Ibu Dra. Hj. Azizah Hanum OK, M.Ag** Selaku Pembimbing skripsi II. Peneliti mengucapkan ribuan terimakasih untuk ibunda tercinta, karena kesabaran dan ketulusan hati ibunda yang telah membimbing dengan hati lembut dan mengajarkan ketelitian dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin semoga ibunda dan keluarga selalu berada di lindungan Allah SWT.
8. **Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Administrasi** di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.. Terimakasih atas Ilmu yang Bapak dan Ibu tak bisa peneliti sebutkan satu persatu, yang telah memberikan Ilmu, didikan, nasihat dan arahan kepada kami seluruh Mahasiswa/I dari semester awal hingga akhir.
9. **Bapak Kepala Madrasah MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung** yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan riset yang bertujuan untuk melengkapi syarat-syarat penulis skripsi.
10. **Bapak Rahmat Hidayat S.Pd.I dan Ibu Tri Hidayati S.Pd.I** selaku guru bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah memberi izin untuk meneliti anak-anak didik dan mewawancarai bapak dan ibu.
11. **Teman-teman seperjuangan keluarga besar PAI-3.** Penulis mengucapkan ribuan terimakasih, karena selama duduk dibangku perkuliahan kalian adalah orang yang paling dekat dan yang selalu memotivasi member semangat dalam proses perkuliahan. Semoga ukuwah kita tetap terjaga hingga nanti sukses kedepannya dan menjadi kaum Intelektual.
12. **Teman-teman seperjuangan Sejurusan PAI Stambuk 2015,** yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang senantiasa menjadi teman-teman terbaik saya dalam suka dan duka, senang dan susah, semua telah dilalui bersama. Dimanapun kalian berada penulis ucapkan terimakasih untuk warna dan banyak kenangan dalam hidup penulis.

13. **Teman-teman KKN 26 dan PPL 3**, peneliti ucapkan terimakasih kepada teman-teman semua atas kesempatan waktu yang singkat tapi mengajarkan banyak hal bagi saya.
14. **Teman-teman Alumni MTs Negeri Damuli Pekan dan IKAMANKUH**, peneliti ucapkan terimakasih, atas support dan dukungan dari semuanya, yang sudah membantu sampai akhir.
15. Segala pihak yang telah membantu dan memberikan semangat dalam pembuatan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan namanya.

Terimakasih peneliti ucapkan atas segala dukungan, bantuan dan semangat dari segala pihak yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu. Peneliti tidak dapat membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan kepada peneliti, semoga segala kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari banyak kelemahan dan kekurangan baik dari segi isi maupun tataan bahasa, semua ini karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman peneliti.

Untuk itu peneliti harapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dan memberi sumbangsi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan semua kedepannya. Amiin

Medan, 2019

Penulis

Mutia Munthe

31.15.1. 028

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	i
B. Identifikasi Masalah.....	
C. Batasan Masalah	
D. Rumusan Masalah	ii
E. Tujuan Penelitian	ii
F. Manfaat Penelitian	

BAB II: KERJASAMA ORANGTUA DAN GURU, KECERDASAN SPIRITUAL DAN KAJIAN TERDAHULU

A. Kerjasama Orangtua dan Guru	1
1. Pengertian Kerjasama	
2. Tujuan Kerjasama Orangtua dan Guru	
3. Hubungan dan Syarat Kerjasama Orangtua dan Guru	
4. Bentuk-Bentuk Kerjasama Orangtua dan Guru	
5. Faktor Pendukung dan Penghambat Kerjasama Orangtua dan Guru	
B. Kecerdasan Spiritual dan Faktor-Faktor Pendukung	
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual	
2. Aspek dan Manfaat Kecerdasan Spiritual	
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual	
4. Peranan dan Upaya Kecerdasan Spiritual	
C. Penelitian Yang Relevan.....	

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

- A. Lokasi Penelitian.....
- B. Pendekatan Penelitian
- C. Subjek Penelitian
- D. Sumber Data
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Teknik Analisis Data
- G. Taknik Keabsahan Data

BAB IV DESKRIPSI DATA dan TEMUAN PENELITIAN.....

- A. Temuan Umum
- B. Temuan Khusus
- C. Pembahasan Penelitian

BAB V KESIMPULAN.....

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat berarti dalam rangka memelihara keberadaan terhadap bangsa didunia sepanjang jaman. Pendidikan dapat menentukan akan terciptanya perubahan bagi banyak orang atau masyarakat yang bermutu dan menjadi pertanggung jawaban terhadap pendidikan. Pertama untuk mengonsep peserta menjadi subyek yang berperan dalam memperlihatkan suatu keunggulan dalam diri siswa mengarah pada hal yang kreatif, mandiri serta memiliki daya saing yang tinggi dengan bangsa-bangsa yang ada diseluruh dunia.

Akan tetapi kenyataannya didalam ranah pendidikan luas keefektifan pembelajaran bukan hanya ditempatkan pada hasil belajar yang maklumat didalam sebuah rapor, kemudian terlatak dalam suatu perubahan pembaharuan perbuatan atau perilaku yang lebih baik. Keadaan ini membuat suatu proses dapat menjadikan peserta didik jadi pribadi yang berhasil dalam kehidupannya.

Sekarang ini di Indonesia darurat akhlak yang menghampiri dengan berawal dari rendah dan lemahnya penanaman nilai keagamaan spiritual terhadap peserta didik. Dizaman ini sekarang banyak anak-anak yang salah dalam melakukan suatu hal seperti banyaknya yang melakukan penyalahgunaan narkoba, tidak hadir kesekolah atau bolos dan suka membuli bahkan banyak siswa yang melakukan sebuah tawuran dll, zaman sekarang ini tak sedikit anak yang dapat melawan guru-guru maupun orangtuanya sendiri. Tindakan atau perilaku ini dilakukan oleh siswa tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama). Peristiwa ini

begitu memprihatinkan untuk kita semua sebagai masyarakat yang berusaha dalam membentuk akhlak atau perilaku seseorang. Terlihat fenomena sekarang sangatlah berkaitan erat dengan kecerdasan emosional. Tak kala suatu kecerdasan belum berarti tanpa diberi adanya suatu dukungan dari kecerdasan spiritual.

Keadaan dalam hal ini sangat berpengaruh terhadap pendidikan di Indonesia sekarang ini, karena pendidikan sekarang makin cenderung dan turun dalam memprioritaskan dan mengedepankan kecerdasan kognitif siswa, dibandingkan dengan kecerdasan-kecerdasan lainnya. Siswa lebih diutamakan dalam hal tes IQ, bahkan tetapi tidak pernah diberi tes kecerdasan yang lain yaitu EQ (*Emotional Question*), Fungsi kecerdasan (kognitif) dalam menyongsong dan mendorong suksesnya hidup seseorang sekitar dua puluh persen dan sedangkan yang delapan puluh persen lainnya berupa faktor-faktor lain disebut kecerdasan emosi.¹

Suatu persepsi terhadap tujuan diantara orangtua dan guru untuk pendidikan yaitu dalam hal mendidik, membimbing, membina, dan mengasuh bahkan membuat peserta didik menjadi seorang yang lebih dewasa dan dapat memperoleh kebahagiaan dalam hidup hidup yang terdapat dalam arti yang seluas-luasnya.

Dalam hal ini sangat dibutuhkan kerjasama yang baik bagi orangtua siswa dan guru, yang mana dapat membuat siswa tetap berada dalam pengontrolan. Dengan begitu siswa tidak memiliki kesempatan dalam melakukan hal-hal yang mengarah pada suatu tindakan yang tidak baik dan dapat melanggar tatanan kemasyarakatan.

¹Purwa Almaja Prawiras, (2012), *Psikologi Pendidikan*, Penerbit: Ar-rruuz Media, h.159.

Terjalannya kerjasama terhadap guru dan orangtua siswa dapat membuat terjadi adanya pertukaran informasi antara guru dan orangtua tentang peristiwa atau fenomena dalam kehidupan peserta didik yang melingkupi diri siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Saling bertukarnya informasi sekitar peristiwa kehidupan peserta didik baik didalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat yang mana merupakan suatu titik nadi kehidupan yang perlu diperhatikan oleh guru dan orangtua dalam rangka mengawasi aktivitas keseharian siswa, khususnya terhadap kegiatan spiritualnya.

Kerjasama pengawasan antara guru dan orangtua siswa tersebut dimaksudkan agar aktivitas keseharian setiap siswa tidak larut dalam aktivitas yang dapat mengganggu aktivitas belajarnya. Melalui kerjasama tersebut orangtua akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman tentang tingkat keberhasilan anaknya dalam mengikuti aktivitas disekolah. Disamping itu orangtua juga akan mengetahui kesulitan-kesulitan apa yang sering dihadapi anak-anaknya disekolah, juga dapat memperoleh informasi tentang kondisi anak anaknya dalam menerima pelajaran tingkat kerajinan, malas, bodoh atau bagaimana etikanya dalam bergaul serta aktivitas kespiritualannya. Sebaliknya guru dapat pula mendapatkan informasi tentang kondisi kejiwaan siswanya yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya, dan keadaan siswa ditengah-tengah masyarakat dan sebagainya.

Dalam kerjasama antara pihak sekolah guru dengan orangtua siswa, pemerintah dan masyarakat. Dalam hal ini semua pihak yang terkait lebih lagi dalam menjalin hubungan kerjasama dan komunikasi untuk menciptakan suasana belajar yang baik untuk peserta didik. Komunikasi yang terkait dapat

menyongsong murid dalam melaksanakan tugasnya sebagai siswa yaitu belajar dengan semangat dan tekun serta selalu bertakwa kepada Allah Swt.

Kegiatan yang diinginkan bisa memotivasi siswa agar lebih aktif lagi dan bersemangat dalam kegiatan belajar dan mengajar bagi guru sebagaimana bertujuan untuk mencapai tujuan pengajaran dan pembelajaran.

Kemudian terjadinya hubungan timbale balik diantara guru dan orangtua siswa yang sangat bernilai dalam sebuah informasi tentang keadaan dan situasi setiap siswa yang akan melahirkan suatu cara kerjasama yang dapat memajukan kegiatan keagamaan dan ketakwaan peserta didik saat di sekolah maupun di rumah.

Ikatan dalam kerjasama sangatlah penting antara orangtua dan guru. perihal ini tidak akan terwujud dan berimplikasi juga dapat terjadi kemunduran dan akan menurunkan mutu pendidikan dalam kualitas proses belajar mengajar. Selanjutnya dibutuhkan langkah-langkah agar dapat mendukung akan terlaksananya peningkatan segala kegiatan pembelajaran bagi siswa yang dilakukan oleh guru dan orangtua sebagaimana dalam hubungan kerja sama yang saling mendukung dan meningkatkan segala kegiatan keagamaan atau spiritual dari siswa itu. Walaupun kendala yang dihadapi tentunya tidak sedikit, tetapi dengan tujuan yang jelas sebagai pelaksana dan penanggungjawab pendidikan oleh orangtua dirumah ataupun dikeluarga, dan guru dilingkungan sekolah maka hubungan tersebut dapat diwujudkan.

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshal sebagaimana dikutip dalam buku (Purwa Almaja Prawira), Psikologi pendidikan, kecerdasan sipiritual dapat mengembangkan seorang manusiawi yang berfungsi sehingga dapat membuat menjadi lebih kreatif, fleksibel, pemahaman yang sangat luas, dan langsung, yang bisa menghadapi perjalanan hidup serta menghadapi kekhawatiran atau

kecemasan bahkan bisa mempertemukan orang lain dan diri sendiri untuk jadi lebih baik lagi secara keagamaan dan spiritualitas.²

Dalam Kecerdasan spiritual ini memfokuskan pada akhlak anak yang bertujuan menjadikan manusia berhubungan baik bagi pencipta-Nya dalam menjadikan manusia yang dapat berkenaan baik dengan penciptanya juga kepada manusia baik dalam sosial maupun dalam berhubungan agama serta dapat menghargai dirinya sendiri untuk turut bertanggung jawab serta matang dalam menghadapi permasalahan hidup.

Dalam perihal ini membentuk tanggung jawab dari seluruh pihak sekolah termasuk dengan guru PAI. Mengenai pekerjaan pokok guru agama yaitu membimbing dan mengajarkan wawasan agama kedalam dirisiswa yang tugas utamanya adalah memperbaiki sikap mental siswa untuk beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta mampu mengimplementasikan ajaran agama Islam.

Namun pada kenyataannya berdasarkan dampak observasi yang peneliti lakukan di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung, peneliti memperhatikan kerjasama yang dilakukan orangtua dan guru PAI sudah terjalin, namun ada beberapa orangtua yang tidak peduli dengan kerjasama yang dibentuk pihak sekolah, misalnya tidak hadir ketika diundang untuk bermusyawarah tentang keadaan siswa dengan berbagai alasan, orangtua tidak memperhatikan ibadah anak ketika dirumah dengan alasan karena sibuk bekerja, karena kurangnya pengetahuan atau keteladanan dari orangtua untuk membiasakan anaknya beribadah dan dan kegiatan lainnya.

²Umiarso. (2011), *Kepemimpinan dan Kecerdasan Spiritual*, jogyakarta :Ar-Ruzz, Media, h.11.

Kedudukan guru agama islam memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa turut, adapun guru pendidikan agama islam yang turut serta meliputi guru aqidah akhlak, al-Quran hadits, fikih dan sejarah kebudayaan islam. Sebab guru pendidikan agama islam merupakan sosok yang bertanggung jawab secara langsung terhadap pembinaan moral dan menanamkan nilai-nilai agama serta mengajarkan kepada siswanya rasa tanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan baik di dunia maupun di akhirat.

Dengan dasar itulah penulis merasa perlu dan tertarik untuk meneliti fenomena diatas yang kemudian dituangkan dalam bentuk sebuah skripsi yang berjudul, “ **Kerjasama Orangtua dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MTs Al Jamiyatul Wasliyah Tembung**”

B. Identifikasi Masalah

Setelah melihat latar belakang masalah yang terjadi di MTs Al-Jamiyatul Wasliyah Tembung perihal kerjasama antara orangtua dan guru mendapatkan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya komunikasi antara orangtua dan guru PAI, penulis dalam menanamkan ibadah kepada siswa.
2. Kurangnya kepedulian orangtua dengan pihak sekolah,
3. Adanya faktor yang menghambat dalam mengembangkan kecerdasan spiritual,

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih focus dan mendalam, maka peneliti memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, peneliti membatasi bentuk-bentuk kecerdasan spiritual yang peneliti kaji seperti: dari hal yang besar yaitu Melaksanakan Sholat wajib dan sunah berjemaah baik dirumah maupun disekolah, Membaca Al-quran, membaca doa sebelum belajar dan hendak pulang., hapalan Al-quran, hingga hal yang kecil seperti, Membiasakan membuang sampah pada tempatnya, setiap pekerjaan diawali dengan bismillah dan diakhiri dengan hamdalah, membiasakan makan dengan duduk dan menggunakan tangan kanan. tegur sapa dan mengucapkan salam, membiasakan salam kepada guru saat digerbang dan lain sebagainya.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kerjasama orangtua dan guru PAIdi madrasah dalam mengembangkan kecerdasan spiritualsiswa MTs Al-Jamiyatu Wasliyah Tembung?
2. Bagaimana hasil kerjasama antara orangtua dan guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Al-Jamiyatul Wasliyah Tembung ?
3. Apa saja faktor pendukung dan pengahambat dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa MTs Al-Jamiyatul Wasliyah Tembung ?
4. Apa solusi kerjasama orangtua dan guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa MTs Al-Jamiyatul Wasliyah Tembung ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana kerjasama orangtua dalam mengembangkan kecerdasan spiritual di MTs Al-jamiyatul Wasliyah Tembung.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana hasil pelaksanaan pengembangan kecerdasan spiritual pada siswa MTs Al-Jamiyatul Wasliyah Tembung.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada siswa MTs Al-Jamiyatul Wasliyah Tembung.
4. Untuk mendeskripsikan solusi dalam mempermudah kerjasama orangtua dan guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan Spiritual siswa MTs Al-Jamiyatul Wasliyah Tembung

F. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka diharapkan penelitian ini berguna untuk :

a. Untuk Guru

Sebagai penambah wawasan juga mengingatkan, akan pentingnya meningkatkan kecerdasan spiritual dalam diri siswa, yang tidak hanya berdampak memperlancar suatu perilaku belajar namun juga mempercepat pembelajaran.

b. Untuk Sekolah

Sebagai bahan evaluasi bagi pemimpin yayasan dan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan.

c. Bagi Orang Tua

Sebagai bahan untuk meningkatkan peran mereka yang sangat dominan dalam mendidik anak, sebagaimana turut serta dalam mendidik generasi bangsa.

BAB II

KERJASAMA ORANGTUA DAN GURU, KECERDASAN SPIRITUAL DAN KAJIAN TERDAHULU

A. Kerjasama Orangtua dan Guru

1. Pengertian Kerjasama Orangtua dan Guru

Manusia sebagai makhluk sosial saling bekerjasama antar sesama untuk memperoleh keuntungan bersama pada masing-masing individu yang bekerjasama. Segala sesuatu tidak akan sempurna dan berhasil baik bila dilakukan dengan sendiri. Dengan bekerjasama, setiap orang dapat saling membantu dan meringankan satu sama lainnya untuk mencapai suatu tujuan.³

Kerjasama memiliki arti khusus, yaitu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang atau pihak untuk mencapai tujuan bersama. Selanjutnya kerjasama juga diartikan sebagai interaksi sosial antar sesama individu atau kelompok secara bersama-sama mewujudkan kegiatan untuk mencapai tujuan bersama.

Kerjasama adalah salah satu bentuk interaksi sosial. Menurut Abdulsyani, kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.⁴

³ Rianawati. Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak.

⁴ Abdulsyani, (1994), *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, h.

Kerjasama adalah suatu kegiatan yang serupa secara bersama-sama atau berkelompok, untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan kerjasama orangtua dan guru disekolah adalah kerjasama yang dilakukan rangka pendidikan anak-anak agar tercapai tujuan yang diharapkan yaitu anak anak memiliki keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.⁵

Reza Mudiharjo sebagaimana dikutip dalam buku (Rianawati), mengatakan bahwa pendidikan mengupayakan adanya kerjasama antara orangtua dan guru dalam rangka menciptakan kesempatan yang seluas-luasnya bagi anak untuk dapat terekspresikan secara alamiah semua minat dan kegiatan yang diperlukan. Agar tercapai tujuan daripada upaya memberikan kesempatan yang luas bagi anak untuk dapat mengekspresikan minat dan bakatnya serta seluruh kegiatan yang diperlukan secara natural, pendidikan sangat memerlukan adanya kerjasama antara orangtua dan guru.⁶

M. Ngalim Purwanto, mengatakan adanya kerjasama antara orangtua dan guru dapat menghas 9 informasi lengkap mengenai diri anak. Guru akan mengetahui de jelas tentang sikap, watak dan perilaku anak didik dari orangtuanya, sebaliknya orangtua dapat memperoleh informasi yang jelas mengenai kesulitan-kesulitan anaknya dalam belajar. Sehingga dengan adanya kerjasama tersebut, guru dapat memahami kondisi belajar yang diinginkan anak didik dan orangtua dapat membantu guru dalam memecahkan permasalahan kesulitan belajar anak dengan jika upaya tersebut dijalankan maka sekolah dapat mewujudkan hasil belajar yang memuaskan.⁷

Tercantum dalam Q.S Al-Maidah ayat 2 ayat yang menjelaskan tentang pentingnya kerjasama bagi individu atau kelompok dalam

⁵ Rianawati, (2017), *Kerjasama Guru dan Orangtua Dalam Pendidikan Akhlak*, Pontianak: Top Indonesia, h.227

⁶*Ibid*, h.228

⁷M.Ngalim Purwanto. (2009), *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h.126

kehidupan manusia, dengan kerjasama dapat mencapai suatu tujuan yang ingin diperoleh dengan baik. Ayat ini berbunyi sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ وَلَا تَلْبَسُوا الْحَرَامَ وَلَا الشَّهْرَ وَلَا اللَّهَ شَعْبِرَ تَحْلُوا إِلَّا ءَامِنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
 قَوْمٍ شَنْتَانُ نُجْرٍ مِنْكُمْ وَلَا فَاصْطَادُوا حَلَلْتُمْ وَإِذَا أَوْرِضُونَا رَبِّهِمْ مِنْ فَضْلًا يَبْتَغُونَ الْحَرَامَ الْبِ
 لَى تَعَاوَنُوا وَلَا وَالَّتَّقَوَى الْبِرِّ عَلَى وَتَعَاوَنُوا تَعْتَدُوا وَأَنَّ الْحَرَامَ الْمَسْجِدِ عَنِ صَدُوكُمْ أَنْ
 الْعِقَابِ شَدِيدُ اللَّهِ إِنْ اللَّهُ وَاتَّقُوا وَالْعُدْوَانَ الْإِثْمِ

Terjemahan: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar Allah, dan janganlah melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id dan jangan pula mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari karunia dan keridhaan Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kaum dari Masjidil Haram, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.⁸

Dalam ayat ini Allah SWT memberi perintah kepada hamba-Nya yang bertakwa dan beriman agar senantiasa dapat membantu dengan

⁸⁸ Departemen Agama RI, (2009), Al-quran Terjemahan, Jakarta : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, h.106.

perbuatan yang baik maka disebut dengan kata Al-biir dengan meninggalkan kemungkarannya menjadi suatu ketakwaan. Allah Azzawajalla melarang manusia apabila saling mendukung dalam hal kebathilan dan melarang bekerjasama dalam hal perbuatan buruk dan perkara yang haram dan jatuhnya kepada dosa.

Tujuan dilakukannya kerjasama antara orangtua dan guru merupakan suatu hal dalam mengembangkan dan meningkatkan akademik pendidikan siswa disekolah maupun dirumah sehingga membangun motivasi bagi orangtua untuk mendukung, dan memberikan motivasi untuk mendukung sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar dan akhlak anak.

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat. Secara antropologi, keluarga adalah suatu kesatuan sosial terkecil dalam masyarakat yang memiliki hubungan genealogis, berdiam pada tempat tinggal yang sama, saling ber

interaksi, berbagi, kerjasama ekonomi, mendidik, melindungi, merawat dan sebagainya. Inti sebuah keluarga adalah ayah, ibu, dan anak.⁹

Orangtua adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Apabila anak telah masuk sekolah, orangtua adalah mitra kerja yang utama bagi guru anaknya. Bahkan sebagai orangtua, mereka mempunyai berbagai peran pilihan yaitu : orangtua sebagai pelajar, orangtua sebagai relawan, orangtua sebagai pembuat keputusan, orangtua sebagai tim anggota kerjasama guru dan orangtua. Dalam peran-peran tersebut memungkinkan orangtua

⁹ Al Rasyidin. (2009), *Percikan Pemikiran pendidikan dan Filsafat hingga Praktik Pendidikan*, Bandung : Citapustaka Media Perintis. h.140.

membantu meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak-anak mereka.¹⁰

Orangtua tidak hanya sekedar memberikan kasih sayang, fasilitas yang cukup serta memberikan nafkah akan tetapi orangtua juga sebagai guru untuk anak-anaknya, karena pendidikan yang pertama diterima oleh anak dari lahir hingga dewasa pada awalnya adalah orangtua sendiri.

Menurut Ahmad Tafsir, orangtua adalah pendidik utama dan pertama dalam hal menanamkan keimanan bagi anaknya. Pernyataan diatas, sesuai dengan teori John Locke bahwa anak laksana kertas putih bersih yang diatasnya dapat ditulis apa saja menurut keinginan orangtua dan para pendidik, atau laksana lilin lembut yang dapat dibentuk menjadi apa saja menurut keinginan pembentuknya. Untuk membentuk anak-anak yang baik, dan cakap dalam kehidupannya, tangan-tangan orangtua lah yang dapat menentukannya. Jika orangtua membentuk anak dengan kebaikan maka akan baik pula anak tersebut, dan jika orangtua membentuk anak dengan keburukan, maka anak pun akan tumbuh dengan sikap yang tidak baik.¹¹

Kerjasama orangtua dan guru harus dilakukan dengan optimal, baik pada pembelajaran maupun dari pendidikan akhlak. Sebab tidak mungkin, pada umumnya siswa berhasil pada prestasi sekaligus memiliki akhlak mulia tanpa kerjasama antara guru dan orangtua. Guru tidak mungkin melakukannya sendiri tanpa orangtua dan orangtua tidak akan mungkin sendiri tanpa guru untuk menjadikan anaknya cerdas dan berilmu serta berakhlak mulia.

¹⁰Soemiarti Fatmonodewo. (2008), *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, h.123

¹¹Syarif Hidayat. *Pengaruh kerjasama Orangtua dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Jagakarsa- Jakarta Selatan,*” *Jurnal Ilmiah*, vol.1, no.2 (Juli-Agustus 2013), h.34

1. Tujuan Kerjasama Guru dan Orangtua

Kerjasama sekolah dengan masyarakat (orangtua) bertujuan antara lain; 1). Memajukan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan anak, 2). Memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah.

Tujuan merupakan sasaran yang hendak dicapai dalam kerjasama orangtua dan siswa, yaitu sebagai berikut:

1. Menyatukan pengaruh pendidikan lingkungan sekolah dan rumah.
2. Kerjasama dalam mengenali kemampuan perkembangan siswa.
3. Meningkatkan kesadaran pendidikan orangtua.
4. Mencari tahu tentang harapan orangtua tentang sekolah.
5. Menciptakan kemitraan antara orangtua dan lingkungan sekolah.¹²

2. Hubungan dan Syarat Kerjasama Guru dan Orangtua

Hubungan kerjasama antara sekolah (guru) dan orangtua peserta didik antara lain bertujuan sebagai berikut.

1. Saling membantu dan saling mengisi
2. Bantuan keuangan dan barang barang
3. Untuk mencegah perbuatan-perbuatan yang kurang baik,
4. Bersama-sama membuat rencana yang baik untuk sang anak.

Untuk menjalin hubungan sekolah dengan orangtua siswa dapat dilakukan melalui dewan sekolah, pertemuan penyerahan buku laporan pendidikan, dan ceramah ilmiah. Sedangkan hubungan sekolah dengan

¹²E. Mulyasa. (2008), *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 50

orangtua siswa dapat dilakukan dalam berbagai kehidupan, seperti proses belajar mengajar, pengembangan bakat, pendidikan mental, dan kebudayaan.

Menurut Mansur ada beberapa pendekatan yang biasa dilakukan untuk menjamin hubungan sekolah dengan masyarakat tumbuh dengan baik diantaranya melibatkan orangtua dalam perencanaan dan pelaksanaan program sekolah dengan cara: (1) mengadakan open house, (2) mengundang tokoh masyarakat untuk menjadi pembicara atau Pembina, (3) membuat kerjasama sekolah dengan masyarakat.

Menurut Hasbullah, ada beberapa contoh kerjasama yang dilakukan orangtua dengan sekolah : (1) adanya kunjungn kerumah anak didik, (2) diundangnya orangtua ke sekolah, (3) mengadakan surat menyurat antara sekolah dan keluarga, (4) Case conference (5) adanya daftar nilai atau raport.

Cara membangun hubungan yang positif dengan orangtua dengan guru sebagai berikut :

1. Menumbuhkan sikap saling percaya diri diantara mereka
2. Mengutarakan tujuan bersama tentang minat paling baik dari seorang anak.
3. Menciptakan sarana untuk melanjutkan komunikasi secara terbuka
4. Menjelaskan sebuah sikap kerjasama dalam pemecahan masalah ketimbang saling menyalahkan.

Dalam kerjasama guru dan orangtua dibutuhkan syarat-syarat yang mendukung dan harus dipenuhi untuk mewujudkan kerjasama yang tujuannya untuk meningkatkan kemajuan peserta didik.

Kerjasama antara guru dan orangtua siswa untuk membina hubungan baik antara pendidikan rumah dan disekolah memerlukan beberapa syarat. Menurut Zainal Fanani (Muhaimin Darajat), mentakan bahwa ada dua syarat yang harus dipenuhi untuk mewujudkan pembinaan, yaitu sebagai berikut:

1. Adanya kesamaan pandangan dan tujuan dalam lingkungan. Jika lingkungan adalah sekolah maka semua komponen sekolah harus memiliki pandangan yang sama untuk menjalankan ajaran Rasulullah Saw. Sekolah difungsikan sebagai tempat pembinaan kepada Allah Swt. Tempat pembelajaran peningkatan. Semua komponen sekolah tidak hanya guru dan siswa saja juga komite sekolah yang anggotanya terdiri dari para wali murid, mereka juga harus mempersamakan persepsi dengan para guru guna mendukung tercapainya tujuan pembinaan akhlak.
2. Adanya komunikasi yang harmonis. Komunikasi yang dibangun dalam lingkungan sekolah yang mengidamkan tercapainya tujuan pembinaan adalah komunikasi yang baik. Komunikasi yang terlahir dari sikap saling hormat dan saling sayang. Guru bekerjasama dengan orangtua dalam membina anak dengan penuh kasih sayang dan siswa (anak) mematuhi dengan sikap hormat.

3. Bentuk- Bentuk Kerjasama

Menurut Epstein sebagaimana dikutip dalam buku (Rianawati) ada enam tipe kerjasama dengan orangtua yaitu: parenting, komunikasi, volunteer, keterlibatan orangtua pada pembelajaran anak dirumah, pengambilan keputusan, dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat. Berikut ini uraian masing-masing tipe tpe kerjasama.

a. Parenting

Parenting merupakan berupa keterlibatan orangtua, keluarga dalam kegiatan pendidikan bagi orangtua yang bertujuan membantu dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengasuh anak untuk menciptakan lingkungan rumah yang menudukung perkembangan anak. Pendidik dapat memulainya dengan cara mendengarkan setiap keluhan atau persoalan yang dihadapi orangtua. Jawaban dari persoalan tersebut merupakan informasi yang diperoleh dari pakar professional sesuai dengan bidangnya. Pada kegiatan parenting sekolah dapat mengahdirkan seorang ahli yang dapat menjelaskan suatu pokok permasalahan, memutar film atau melakukan diskusi guna mendukung pendidikan dan perkembangan anak.

Bentuk kegiatan parenting diataranya: berpartisipasi dalam: lokakarya yang memperkenalkan tentang kebijakan sekolah, prosedur, dan program akan membantu orangtua mengetahui apa yang terjadi disekolah dan cara untuk melakukan pengasuhan dan pendidikan bagi anak, sekolah dapat menyelenggarakan pendidikan untuk orang dewasa yang menyediakan kesempatan belajar sejumlah mata pelajaran bagi anggota

masyarakat, adanya program pelatihan bagi orangtua untuk menjadi pendamping kelas anak, pendukung aktivitas belajar, perencana kurikulum, dan pembuat kebijakan sehingga merasa diberdayakan mendorong orangtua untuk terlibat aktif didalam kelas.

b. Komunikasi

Keterlibatan dalam bentuk komunikasi ini berupa keterlibatan orangtua dalam berkomunikasi dua arah antara sekolah dan rumah atau sebaliknya. Adapun komunikasi diharapkan mampu mengkomunikasikan tentang program sekolah maupun pendidikan, perkembangan dan kesehatan anak guna meningkatkan kerjasama dan pemahaman guru dan orangtua tentang anak. Sehingga dengan adanya komunikasi aktif antara guru dengan orangtua maka anak dapat melihat bahwa guru dan orangtua mereka bekerjasama dalam mendidik mereka.

Komunikasi merupakan proses interaksi individu dengan individu lain yang secara sistematis melalui sebuah symbol dalam menafsirkan atau menciptakan sebuah makna. Komunikasi juga merupakan suatu proses, yaitu terus berlangsung dan selalu bergerak mengarah kemajuan dan semakin maju dan dapat juga berubah secara terus menerus. Komunikasi juga terjadi dalam suatu persistem sebagaimana ada bagian yang saling berhubungan dan mempengaruhi sangat kuat antara satu dengan yang lain.¹³

Komunikasi atau dalam bahasa Inggrisnya *communication* berasal dari kata Latin *communication*, yang berarti pemberitahuan, pembagian,

¹³ Suranto Aw, (2010) *Komunikasi Sosial Budaya*, Yogyakarta : Graha Ilmu, h.2

pertukaran dimana si pembicara mengharapkan pertimbangan atau jawaban dari sipendengarnya. Kata komunikasi yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna.¹⁴

Komunikasi merupakan bentuk yang efektif dari sekolah kerumah dan rumah kesekolah untuk memberitahukan program sekolah dan kemajuan perkembangan anak. Komunikasi dilakukan guna bertukar informasi antara sekolah dan orangtua yaitu teknik komunikasi tidak resmi/ nonformal dan teknik komunikasi resmi/formal.

Teknik komunikasi nonformal merupakan penyampaian keterangan tentang apa yang terjadi selama jam sekolah dan dengan cara sederhana, hal ini bisa dilakukan diawal dan diakhir jam sekolah. Biasanya komunikasi dengan teknik tidak resmi ini bersifat umum, artinya tidak perlu dirahasiakan dan dapat didiskusikan dengan anak.

Teknik komunikasi yang bersifat formal dan mempunyai tujuan apa yang akan disampaikan telah direncanakan serta memiliki tema yang khusus. Konferensi dengan orangtua, pertemuan dengan orangtua secara pribadi, kunjungan rumah dan laporan berkala merupakan bentuk komunikasi yang resmi dengan para orangtua. Pertemuan dengan orangtua dilakukan pertama kali ketika memasukkan anak kesekolah. Pada kegiatan tersebut guru memberikan penjelasan tentang peraturan dan program pembelajaran berlangsung.

Salah satu bentuk kemandirian komunikasi antara orangtua dan guru yaitu melakukan kunjungan rumah. Kunjungan rumah merupakan program

¹⁴ Dedy Mulyana, (2004), Ilmu *Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, Cet ke-6, h.41.

yang dilakukan melalui perjanjian terlebih dahulu dengan orangtua yang mana akan menjadi objek adalah rumah yang ingin dikunjungi, waktu yang dibutuhkan biasanya berlangsung sekitaran selama 40 sampai 60 menit dalam hal membicarakan tentang adanya kerjasama. Pengamatan yang dilakukan guru terhadap lingkungan belajar siswa disaat mereka sedang berada dirumah dan disini guru dapat mendengarkan apa yang telah disampaikan orang tua mengenai tentang perkembangan siswa.

c. Volunteer (sukarelawan)

Ketelibatan orangtua dalam bentuk volunteering yaitu berupa bantuan dan dukungan orangtua secara berlangsung pada kekuatan pembelajaran disekolah. Kegiatan yang dilakukan tentu harus disesuaikan dengan keterampilan dan kemampuan yang mereka miliki.

Volunteering merupakan kegiatan untuk merekrut dan mengorganisasikan orangtua dengan tujuan membantu dan mendukung program sekolah dimana anaknya belajar. Orangtua dapat menjadi tenaga bantu bagi guru, kepala sekolah, dan anak ketika dikelas atau aktivitas lain disekolah. Agar bentuk kerjasama ini berjalan efektif, diperlukan rencana yang matang, pelatihan dan pengawasan untuk membantu para volunteer memahami program yang akan dijalankan.

Menurut Rous et al. seperti yang dijelaskan Charles et al. terdapat berbagai cara agar orangtua menjadi volunteer dan berpartisipasi disekolah. orangtua dapat merencanakan acara sekolah, mengatur field trip, menghadiri rapat pengumpulan dana, bekerja dalam organisasi orangtua dan guru, atau bertemu dengan personalia sekolah dengan moral,

menyediakan tempat bermain, memperbaiki kebersihan sekolah, menyumbangkan mainan, dan mendampingi pembelajaran di kelas atau datang ke kelas untuk menunjukkan keahlian mereka seperti dalam music, memasak, menjahit, bercerita, dan melukis.

d. Keterlibatan orangtua pada pembelajaran anak dirumah

Keterlibatan orangtua dalam pembelajaran dirumah yang dimaksud adalah kegiatan orangtua dalam membantu anak belajar dirumah yang berdasarkan kegiatan yang dibuat di sekolah, seperti membacakan buku cerita yang mendidik bagi anak dan sebagainya. Dalam bentuk kerjasama ini, sekolah dapat menyediakan berbagai informasi dan ide-ide untuk orangtua tentang bagaimana membantu anak belajar dirumah sesuai dengan materi yang dipelajari di sekolah sehingga ada keberlanjutan proses belajar dari sekolah ke rumah. Orangtua dapat mendampingi, memantau dan membimbing anak dirumah yang berhubungan dengan tugas di sekolah. Sekolah dapat menawarkan buku dan materi bagi orangtua untuk dipergunakan membantu anak dirumah. Memberikan petunjuk cara mendampingi anak belajar dirumah, dan mengembangkan website yang berisi tentang aktivitas yang dilakukan di kelas yang disertai cara bagaimana orangtua dapat mengembangkan dan menindaklanjuti kegiatan di kelas tadi.

e. Pengambilan Keputusan

Keterlibatan orangtua dalam dalam suatu pembuatan keputusan di sekolah adalah sebagai perwakilan rasa memiliki orangtua terhadap lembaga pendidikan dimana tempat anak belajar. Kegiatan yang bisa

dilakukan seperti keikutsertaan orangtua dalam komite sekolah, dalam persatuan guru dan orangtua dan sebagainya.

f. Kolaborasi dengan Kelompok Masyarakat

Kerjasama ini dilakukan dengan melibatkan perwakilan perusahaan, kelompok agama, masyarakat dan yang lain yang dapat memberikan pengalaman pada pendidikan anak. Hal ini berhubungan dengan sekolah, anak, dan keluarga yang menjadi bagian dari komunitas tersebut. Kegiatan dalam bentuk kerjasama ini termasuk studi lapangan makan, mengenal tumbuhan dan satwa kelompok petani dan peternak, malam tradisional, karnaval dan kado silang yang membawa keluarga dan masyarakat kesekolah melalui cara sosial yang aman. Selain itu orangtua juga memerlukan dukungan melalui kelompok masyarakat yang dapat menyediakan berbagai informasi pengasuhan dan organisasi kemasyarakatan. Sekolah dapat melakukan koordinasi sumberdaya dan layanan bagi keluarga, siswa dan sekolah dengan bisnis, lembaga, dan kelompok lain, serta memberikan layanan kepada masyarakat.¹⁵

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Kerjasama Guru Dengan Orangtua

Faktor-faktor yang mendukung dalam kerjasama guru dan orangtua adalah sebagai berikut:

1. Keterlibatan orangtua dalam mendukung upaya guru dalam membina kerjasama diantara adalah memantau kegiatan pembentukan karakter

¹⁵ Rianawati. (2017), *Kerjasama Guru dan Orangtua Dalam Pendidikan Akhlak*, Pontianak: Top Indonesia, h.237

siswa dirumah, menyempatkan untuk hadir didalam setiap pertemuan, yang diadakan disekolah maupun guru, dan melaksanakan komitmen dan program yang telah dibuat oleh guru bersama paguyuban.

2. Sarana dan prasarana harus tersedia disekolah. Prasarana dan sarana yang digunakan oleh guru yaitu adalah raport dan daftar nilai yang digunakan untuk laporan hasil nilai ujian siswa pada setiap persemester beserta surat undangan yang digunakan yang digunakan oleh guru diantaranya adalah daftar nilai atau rapor yang digunakan oleh guru untuk melaporkan hasil nilai ujian siswa setiap satu semester dan surat atau undangan yang sebagaimana tujuannya digunakan guru untuk memberitahukan segala informasi kepada orangtua siswa.

Faktor diatas berfungsi dalam mendukung antara kerjasama guru orangtua untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam peningkatan mutu dan baik bagi peserta didik.

Faktor-faktor yang menghambat dalam kerjasama guru dan orangtua diantaranya:

1. Kesadaran orangtua yang sangat kurang terhadap perkembangan anak.
2. Orangtu cenderung sungkan dalam menjalin komunikasi dengan guru.
3. Alokasi waktu yang sedikit yang telah disediakan orangtua terhadap pendidikan anak sebagai akibat dari pekerjaan yang ditekuninya.¹⁶

¹⁶ Rianawati. (2017), *Kerjasama Guru dan Orangtua Dalam Pendidikan Akhlak*, Pontianak: Top Indonesia, h.260-264

B. Kecerdasan Spiritual dan Faktor-Faktor Pendukung

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecakapan seseorang untuk menjaga norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku serta kualitas hidup yang baik dan memanfaatkan suatu kekuatan-kekuatan yang dikatakan dengan suara hati dan pikiran bawah sadar manusia. Kecerdasan spiritual menggabungkan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual menjadi syarat yang sangat penting supaya manusia dapat menjalani hidup dan lebih memaknainya lagi agar menjadi lebih berkah.¹⁷

Penjelasan diatas menunjukkan kecerdasan spiritual memiliki pengertian terhadap nilai-nilai religious dan aspek-aspek yang terdapat dalam diri individ, dan memilki hubungan yang sangat erat sebagai seorang hamba terhadap sang pencipta dalam memaknai hidup. Kecerdasan spiritual yaitu mengenai tentang bagaimana diri seseorang dapat menggunakan hati dan pikirannya yang dapat membuat dia mealkukan suatu hal dalam kebaikan kebaikan spiritual dan roahni.

Wigglesworth menyatakan sebagaimana yang dikutip dalam buku, bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk dapat melaakukan sesuatu dengan penuh kasih saying dan bijaksana, sembari menaata diri dari dalam dan luar dengan penuh ketenangan hati dalam segala keadaan.Kecerdasaan spiritual mempunyai peran sangat penting

¹⁷Lusi Nuyanti. (2011), *Psikologi Anak*, Jakarta : Indekskenca. H.65

karena dapat mewujudkan kedamaian hakiki, mengajak manusia memaknai hidup, dan meraih bahagia, tentram dan penuh kedamaian.¹⁸

Menurut Mehrens menyatakan sebagaimana yang dikutip dalam buku (Muhammad Irhan dan Novan Ardy Wiyani), Intelegensi atau kecerdasan adalah suatu keahlian seseorang dalam berpikir secara abstrak. Dalam konteks pengertian tersebut, hal-hal yang abstrak yang dipikirkan tentang numerical, matematika, symbol-simbol, serta ide-ide yang bagus. Karena sebab itu dalam sudut pandang ini intelegensi merupakan kemampuan dalam cara memahami ide atau gagasan dalam hal-hal tertentu.¹⁹

Dampak suatu gejala yang ada pada peserta didik terhadap perkembangannya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan siswa sebagai berikut:

- a. Faktor bawaan, ini menyakini sebuah pemahaman bahwa kemampuan kecerdasan individu siswa merupakan sebuah warisan atau bawaan dari orangtua. Karena sebab itu tingkat kecerdasan yang dimiliki seorang anak atau siswa tidak jauh berbeda dengan kondisi dan tingkat kecerdasan orangtuanya bahkan cenderung sama.
- b. Faktor lingkungan, faktor ini merupakan sebagai faktor yang mempengaruhi kecerdasan seseorang dilihat sebagai kondisi disekitar diri siswa dan dari luar diri siswa yang menunjang perkembangan kecerdasan individu tersebut. Salah satu faktor lingkungan yang

¹⁸Prima Vidya Asteria. (2014) *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Membaca Sastra*. Malang: UB Press, h. 26

¹⁹Muhammad Iirham dan Novan Ardi Wiyaani. (2015), *Psikologi Pendidikan Teori dalam Proses Pembelajaran*, Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, h.52.

mempengaruhi perkembangan kecerdasan siswa antara lain faktor gizi serta rangsangan kognitif emosional yang diterimanya.²⁰

Jalaluddin Rahmat menyatakan sebagaimana yang dikutip dalam buku (Kurniasih Imas) memberi saran untuk orang tua dan guru dengan memberikan sepuluh cara pengembang kecerdasan spiriritual (SQ) anak sebagai berikut:

- a. Jadilah kita sebagai “gembala spiritual” yang baik untuk anak. Menjadikan diri kita sebagai orang pertama yang dapat memberikan pemahaman terhadap anak agar dapat mengartikan makna hidup yang dialami anak.
- b. Bantulah anak merumuskan “misi” hidupnya, misi utama tersebut yaitu menjadikan anak yang shaleh.
- c. Mengajak anak untuk membaca al-Quran dengan bersama-sama dan menjelaskan terjemahan beserta maknanya dalam kehidupan.
- d. Menceritakan kisah-kisah yang mulia dari tokoh tokoh spiritual atau keagamaan.
- e. Melakukan diskusi tentang berbagai persoalan dari segala perspektif atau pendapat.
- f. Melihat dan memperhatikan anak dalam melakukan kegiatan yang baik secara keagamaan anak.
- g. Membawa anak berkunjung ketempat orang yang sedang menderita, dan menyuuruh anak memperhatikan sekeliling bahwa ini adalah salah

²⁰*Ibid*, h.53

satu bentuk kegiatan sosial dan mengajarkan anak untuk selalu bersyukur.²¹

Dari pengembangan kecerdasan spiritual yang dijelaskan tersebut diberikan arti yang sangat penting bagaimana peran orangtua dan guru dapat mengembangkan aspek kecerdasan spiritual pada anak, sehingga dengan mengembangkan kecerdasan spiritual yang diberikan maka dapat melatih anak serta mengajarkan anak untuk memahami perbuatan-perbuatan religious yang bersifat keagamaan atau menjalankan kehidupan dan mengaplikasikannya untuk menjadi seorang manusia atau hamba yang taat pada penciptanya dan berbudi luhur.

Danah Zohar, (Mardianto) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual anak ditunjukkan dengan kemampuan menyadari diri sendiri, kemampuan untuk bisa menghadapi penderitaan, tidak melakukan kerusakan/menyakiti orang lain, kemampuan untuk menghadapi kesulitan yang dihadapi, dan yang paling ditekankan adalah kemampuan individu untuk bisa memaknai setiap tindakan dan tujuan hidupnya. Meskipun dalam penjelesannya Zohar tidak mengaitkan antara spiritualitas dan praktik keagamaan, namun beberapa ilmuwan Indonesia mengaitkan antara kecerdasan spiritual dan praktek keagamaan seseorang. Zohar sendiri menggambarkan IQ sebagai computer yang senantiasa tahu mengenai aturan dan mengikutinya tanpa kesalahan; EQ mereka lihat sebagai insting, sebuah dorongan dasar yang sudah tertanam secara natural.

²¹ Jalaluddin Rahmat, Kurniasih Imas. (2010), *Mendidik akecerdasan Spiritual Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*, Yogyakarta : Pustaka Marwa.h. 44.

Adapun SQ adalah sesuatu yang bisa buat manusia keluar dari batasan-batasannya tersebut.²²

Menurut Ary Ginanjar Agustian dalam buku ESQ, menjelaskan kecerdasan spiritual (SQ) adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelegensi (IQ) dan kecerdasan emosi (EQ) secara efektif. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi manusia. Dalam ESQ (Emotional, Spiritual Quotient), kecerdasan spiritaitu adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan, serta mampu mensinergikan IQ, EQ, dan SQ secara komprhensif.²³

Dalam pandangan Islam, bahwa hakikatnya semua yang pada diri manusia mempunyai kecerdasan masing-masing baik dalam talenta dan bakat yang sama saat ia dilahirkan. Penjelasan ini dijelaskan dalam al-Quran surat An-Nahl ayat 78 berbunyi sebbagai berikut:

عِدَّةً وَالْأَبْصَرَ السَّمْعَ لَكُمْ وَجَعَلَ شَيْئًا تَعْلَمُونَ لَا أُمَّهَاتِكُمْ بُطُونَ مِنْ أَخْرَجَكُمْ وَاللَّهُ

تَشْكُرُونَ لِعَلَّكُمْ وَالْأَفْ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”

²² Mardianto. (2009), *Psikologi Pendidikan Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, H.104

²³ *Ibid*, h. 104.

Apa yang kalian tahu dan tidak ketahui itu semua sudah diatur oleh Allah Swt. Dengan kehendak Allah mengeluarkan kalian dari perut ibu kalian. Dan Allah memberikan kalian sebuah akal yang dapat mekbuat kalian bisa memahami dan dapat membedakan akan suatu hal yang baik dan yang buruk, dan membedakan antara petunjuk atau kesesatan, membedakan sesuatu yang benar dan salah, dan memberikan pendengaran sebagaimana kalian dapat mendengarkan suara-suara dan dapat membuat kalian memahami apa yang sedang dibicarakan atau perbincangkan, memberi penglihatan dengan itu kamu dapat melihat sekeliling dengan orang-orang demikian kalian dapat saling mengenal dan dapat membedakan antara sebagian orang dengan yang lainnya, dan memberi perkara-perkara yang dibutuhkan dalam hidup ini, sehingga dapat mencari jalan yang benar agar kalian dapat menempuhnya dan berusaha mencari sebuah rezeki dan barang-barang yang dibutuhkan dalam hidup dan dapat memilih jalan yang baik dan meninggalkan yang buruk. Demikian halnya dengan seluruh perlengkapan dan aspek kehidupan.²⁴

Dalam ayat ini Allah membenarkan bahwa ketika seorang manusia dalam keadaan lahir di dunia ini tidak mengetahui sesuatu apa-apaun, tapi manusia diberi dan dibekali oleh sama' dan bashar, aff'idah kemudian setiap individu memiliki setiap kecerdasan yang dapat mengemban apa yang sesuai dengan keahlian dan minat serta kemampuan yang dimiliki.

Salah satu mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak adalah dengan menerapkan pendidikan agama pada anak sejak dini. Dalam

²⁴Ahmad Musthafa al-Maragi. *Terjemahan Tafsir al-Maraghi 14*, (1987), Semarang : CV. Toha Putra Semarang, H.211

melaksanakan proses pendidikan agama bagi anak dalam keluarga, setiap orang tua dituntut menggunakan teknik dan pendekatan yang tepat sehingga berpengaruh dalam mengembangkan kepribadian anak sesuai dengan tujuan tertinggi pendidikan agama Islam, yaitu mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa.

2. Aspek-Aspek dan Manfaat Kecerdasan Spiritual

Menurut Khalil A. Khavari menyatakan sebagaimana dikutip pada sebuah buku (Sukidi), dalam hal ini beberapa bagian yang menjadi dasar kecerdasan spiritual sebagai berikut:

- a. perspektif dari sprritual agama, adalah dengan demikian akan menjadi serasi dalam hubungan keagamaan terhadap Allah Swt, “dengan begitu semakin tinggi dalam mentingkat kecakapan kecerdasan spiritual kita”.
- b. Sudut pandang dari hubungan sosial keagamaan, artinya kecerdasan spiritual harus menekankan kepada sikap-sikap yang sosial baik bagi kebersamaan dan kesejahteraan sosial.
- c. Perspektif dari hubungan etika sosial. Semakin beradab etika sosial manusia semakin berkualitas kecerdasan spiritualnya.²⁵

Adapun manfaat kecerdasan spiritual yang didapatkan dengan menerapkan Spiritual question yaitu sebagai berikut:

1. SQ (*spiritual question*) telah mengaktifkan manusia untuk menjadi manusia seperti adanya sekarang dan memberi kemampuan untuk

²⁵Sukidi, (2002), *Rahasia Sukses Hidup Bahagia :Kecerdasan Spiritual, Mengapa SQ Lebih Penting dari pada EQ*, Jakarta: PT Gramedia PustakaUtama, h,28.

membangkitkan lagi untuk tumbuh dan berubah dan melaksanakan lebih lanjut evolusi kemampuan manusiawi.

2. Dengan melakukan hal yang kreatif, produktif, elastic dan mempunyai wawasan yang luas bahkan spontan secara kreatif tanpa disadari.
3. Masalah eksistensial, merupakan dimana saat merasa terpuruk terjebak oleh kekhawatiran, kebiasaan dan suatu masalah lalu akibatnya penyakit dan kesedihan,
4. Petunjuk apabila berada pada masalah yang paling menantang.
5. Dengan menjadi lebih intiligent secara spiritual dan beragama.
6. Dalam menyatukan sesuatu hal yang bersifat personal dan interpersonal serta membatasi kesenjangan diri sendiri dengan orang lain.
7. Dalam mengarah kemajuan diri yang lebih baik lagi karena setiap orang mempunyai kemampuan untuk itu.
8. Dalam bertentangan dengan masalah baik atau tidak baik, saat kesulitan dalam hidup dan mati, dan asal usul sejati dari kesulitan dan keputusan manusia.
9. M.Quraysh Shihab mengatakan bahwa kecerdasan spiritual melahirkan iman yang kukuh dan rasa kepekaan yang mendalam.²⁶

Dalam hal itu, manfaat SQ yang pertama adalah untuk dapat memahami bahwa setiap saat, detik, dan desah nafas selalu diperhatikan Allah dan tidak pernah luput dari pengawasan Allah Swt.

²⁶ HAbdWahab dan Umiarso. (2011) , *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. h.58.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

Ada dua faktor utama yang mempengaruhi kecerdasan spiritual sebagai berikut:

a. Faktor Genetik/Bawaan

Faktor ini merupakan potensi kecerdasan yang sudah ada atau terberikan karena terkaitsaraf-saraf yang ada pada organ otak. Bagaimana kecepatan otak mengelola atau memproses masukan yang didapat atau tergantung pada kondisi dan kematangan organ vital yang satu ini. Jika organ di dalamnya baik, maka proses pengolahan apapun yang diterima otak akan ditanggapi dengan baik dan dijalankan tubuh sesuai perintah otak, dan hasilnya apa yang dikerjakan akan berhasil baik.

b. Faktor Lingkungan

Kapasitas atau potensi kecerdasan yang sudah berkaitan dalam diri setiap anak tidak akan berarti apa-apa kalau lingkungan sama sekali tidak berperan dalam merangsang dan mengasah potensi tersebut. Di sini ada empat faktor lingkungan yang dapat mengasah potensi anak yaitu:

a) Lingkungan Rumah

Lingkungan rumah merupakan faktor pendukung penting bagi kecerdasan anak. Dalam lingkungan keluarga anak menghabiskan atau waktu dalam masa perkembangannya. Pengaruh lingkungan rumah ini berkaitan pula dengan masalah: a) Stimulus Untuk menjadikan anak cerdas, faktor stimulus sangat penting, baik berkaitan dengan fisik maupun yang berkaitan dengan mental/emosi anak. Orang tua memberikan stimulus

sejak anak masih dalam kandungan, saat lahir, sampai ia tumbuh besar. Tentusaja dengan intensitas dan bentuk stimulasi yang berbeda-beda pula pada setiap tahap perkembangan. Secara mental orang tua juga menstimulasi anak dengan menciptakan rasa aman dan nyaman sejak bayi.

b) Pola Asuh

Pola asuh orang tua yang penuh kasih sayang diyakini dapat meningkatkan potensi kecerdasan spiritual anak, sebaliknya tidak adanya pola asuh hanya akan membuat anak bingung dan stress dan trauma yang berbuntut masalah pada anak. Dampaknya apapun yang dikerjakan tidak akan membuahkan hasil maksimal.

c) Memberi Pengajaran

Orang tua harus aktif dan interaktif merangsang otak anak, ini pun lagi-lagi dapat dilakukan sejak ia masih dalam kandungan, misalnya dengan aktif mengajak dia berbicara. Setelah anak lahir, orang tua memberikan berbagai eksperimen kecil kepadanya yang berguna untuk merangsang keinginan dan minat bereksplorasi.

1. Intrefensi Dini

Intrefensi dini terhadap anak akan baik jika itu berdasarkan pertimbangan tingkat kematangan. Menyediakan berbagai fasilitas bagi kepentingan anak merupakan salah satu bentuk intrefensi orang tua. Agar efeknya selalu positif ingatlah selalu mengintrefensi anak dengan hal-hal kreatif.

2. Pendidikan di Sekolah

Pastikecerdasandalamdiritidakmunculbegitusaja, diluarpotensi yang diberikan, sebetulnyacerdasjugaberarti ketekunanmempelajarisesuatuselainpendidikan yang diberikanorangtuadirumahperandisekolahjugatidakkalahbesar.Bolehdikata kansekolahmerupakanrumahkeduabagi yang memungkinkannyamentransferpengetahuan, keterampilanandanilai-nilaikehidupan.

4. PeranandanUpaya Mengaktifkan dan Meningkatkan Kecerdasan Spiritual

Membantu seseorang dalam mencari arti dari makna kebahagiaan dan makna kehidupan adalah suatu kecerdasan. maka dala kehidupan yang dianggap paling penting adalah kecerdasan spiritual. Karena makna kehidupan dan kebahagiaan adalah merupakan suatu tujuan yang paling utama bagi setiap individu untuk bahagia baik didunia maupun di akhirat kelak dan menjadikan manusia juga makhluk hidup lainnya yang dapat dicapai apabila seseorang dapat mengarahkan kecerdasannya dan mencocokkannya dengan antara *Intelegen Qustion*, *Emotional Question*, dan *Spiritual Question* yang dimiliki

Danah Zohar dan Ian Marshal mengemukakan tujuh langkah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual, yakni sebagai berikut:

1. Seseorang harus menyadari dimana dirinya sekarang
2. Apabila seseorang ingin berubah harus dinyatakan dengan kuat.

3. Merenungkan apakah pusatnya sendiri dan apakah motivasinya yang paling dalam.
4. Saat ada rintangan, harus menemukan dan dapat mengatasinya.
5. Menggali banyak kemungkinan untuk melangkah maju.
6. Menetapkan hati pada sebuah jalan.
7. Dan akhirnya, sementara melangkah di jalan yang dipilih sendiri, harus tetap sadar bahwa masih ada jalan-jalan yang lain.²⁷

Muhaimin Ahmad Azzet memberikan cara-cara dalam pengembangan kemampuan kecerdasan spiritual sebagaimana diantaranya:

1. Menuntun Anak Dalam Menemukan Makna Kehidupan

- a. Melatih dalam berpikir positif terhadap diri

Cara berpikir positif dapat memberi sebuah pengaruh yang begitu besar bagi seorang manusia dalam kehidupan.

- b. Melakukan Sesuatu yang Baik

Menanamkan tentang hal apa yang diperbuat atau dikerjakan dan diketahui oleh Allah perlu dilatihkan kepada anak, agar anak-anak bisa berusaha dalam memberikan hidupnya karena ia berbuat baik untuk tuhan.

- c. Mendalami Hikmah di setiap Kejadian

Kemampuan untuk bisa menggali hikmah ini penting sekali disampaikan bahkan dilatih kepada anak agar tidak terjebak untuk menyalahkan dirinya atau bahkan menyalahkan tuhan.²⁸

²⁷H.Abd. Wahab dan Umiarso. (2012) , *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, h. 72-73

Manusia memiliki akal, Allah menciptakan manusia di dalam dunia ini agar dapat mengetahui bahwa alam semesta ini dibangun oleh Allah dengan menggunakan sistem yang luar biasa dan diteliti dengan baik. Demikian siswa mampu merasakan hidup yang sangat bermakna dan begitu indah, bahkan setiap langkah kaki yang dilangkahkan merupakan suatu nilai ibadah. Dalam hal ini bagi siswa tidak akan pernah merasakan tertekan dalam hidupnya dan semuanya harus dijalani dengan optimis, dan berusaha mengikuti petunjuk dari Allah dan tak pernah berhenti dengan berdoa.²⁹

Kemudian menyimpulkan dengan memiliki sebuah kecerdasan seseorang bisa memaknai kegiatan apa yang dikerjakan, dalam ini akan berdampak positif dan merupakan bernilai ibadah apabila dikerjakan.

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual mempunyai ciri-ciri memiliki kecerdasan saat menghadapi persoalan dalam hidupnya, yang bukan hanya dihadapi dan dipecahkan emosional dan rasional. Tapi dapat mengembangkannya dengan makna kehidupannya. Danah Zohar dan Ian Marshal menyatakan ada beberapa tanda orang yang memiliki kecerdasan spiritual, diantaranya sebagai berikut:³⁰

²⁸ Akhmad Muhaimmin Azzet. (2010). *Menembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, h. 50

²⁹ *Ibid*, h,222.

³⁰ Mardianto. (2009), *Psikologi Pendidikan Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media Perintis. h.104

a. Tingkat Kesadaran yang Tinggi

Seseorang yang memiliki sebuah tingkat kesadaran yang tinggi merupakan orang yang dapat mengenal dirinya sendiri dengan baik. Bahkan ia dapat lebih mudah dalam mengendalikan dirinya terhadap berbagai keadaan bahkan termasuk saat mengendalikan emosi yang ada pada dirinya.

b. Keefektifan Berpandangan elastis Fleksibel

Seseorang yang memiliki sebuah kecerdasan yang tinggi dari spritualitas dengan ditandai oleh sikap hidup yang fleksibel dan elastic dalam mengahdapi segala persoalan hidup. Seseorang yang bersifat fleksibel biasanya akan mudah dalam menyesuaikan diri terhadap berbagai situasi.

c. Kemampuan Menghadapi Penderitaan

Dalam hal ini seseorang mempunyai kemampuan akan mampu dalam menghadapi penderitaan yang menghampiri dengan baik. Keahlian ini didapatkan karena seseorang memiliki kesadaran yang tinggi bahwasanya penderitaan ini terjadi bertujuan untuk membangun dirinya agar menajdi manusia yang kuat dalam menghadapi penderitaan.

d. Keahlian Menghadapi Rasa Takut

Seseorang dalam keadaan ini mampu menghadapi dan mengatur rasa takut yang dihadapi dengan rasa baik dan kesabaran. Orang yang mempunyai kecerdasan ini merupakan seseorang yang mempunyai sandaran yang kuat serta keyakinan jiwa.

e. Kualitas diri

Kualitas diri, dari sistem pengetahuan yang dimiliki untuk menemukan dan menjadikan pandangan hidup, visi, misi dan ambisi yang terkendali.

C. Penelitian yang Relevan

- a. Skripsi Siti Sofiah dengan Judul “Kerjasama Orangtua dan Guru dalam Membina Kecerdasan Keagamaan Siswa Kelas VII MTs Negeri Piyungun Yogyakarta”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa untuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orangtua dalam membina perilaku keagamaan siswa kelas VII MTs N Pingungan Yoyakarta meliputi adanya konsultasi langsung antara guru dan orangtua, komunikasi via telepon, kunjungan guru kerumah orangtua siswa, serta pertemuan wali murid. Bentuk-bentuk kerjasama tersebut berpengaruh terhadap pembinaan perilaku siswa, karena hal tersebut sangat ditekankan dalam pendidikan di MTs Negeri ini untuk mewujudkan pribadi muslim yang benar-benar berbudi luhur dalam perkataan dan perbuatan serta memiliki pengetahuan yang mendalam tentang agama kelak.
- b. “Pengaruh Kerjasama Orangtua dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan” yang disusun oleh H. Syarif Hidayat pada tahun 2013. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwater dapat pengaruh/ hubunganpositifantarakerjasamaorangtuadan guru terhadapdisiplinpesertadidik. Sumbangan variable kerjasamaorangtuadan guru terhadapdisiplinpesertadidik sebesar 10,1 %. Kerjasamaantaraorangtuapesertadidikdengan guru disekolahdalam proses

pendidikan anak, tergolong lemah dan kurang optimal terutama pada aspek komunikasi dan keterlibatan peserta didik dalam menegakkan ketaatan pada tata tertib sekolah.

- c. Apriliana Krisnawati 2016, “Kerjasama Antara Orangtua Dan Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang” penelitian tersebut menyimpulkan bahwa untuk kerjasama yang dilakukan antara orangtua dan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik meliputi adanya konsultasi langsung antara guru dan orangtua, komunikasi via telepon, kunjungan guru ke rumah orangtua siswa, serta pertemuan wali murid. Dan hal ini baik dalam perubahan meningkatkan prestasi belajar peserta didik sehingga memberikan hasil yang baik kedepannya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Tempat Penelitian yang dilaksanakan di MTs al-Jamiyatul Wasliyah Tembung yang berlokasi di Jalan Besar Tembung No.78, Hutannya, Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, kota Medan.

B. Pendekatan Penelitian

Dalam observasi ini dilakukan dengan metode Pendekatan Kualitatif sebagaimana penelitian observasi ini tidak berhubungan dengan angka-angka, melainkan prosedur proses penelitian yang menggunakan data dengan kata yang tertulis, tulisan orang lain atau perilaku yang diteliti dan diamati yang tujuannya untuk menggambarkan hal-hal yang berhubungan dengan status dan kaidah atau sebuah fenomena secara deskriptif. menggunakan metode pendekatan kualitatif karena penelitian yang peneliti gunakan tidak berkenaan dengan angka-angka, melainkan prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.³¹

Dalam Penelitian ini dikatakan sebagai penelitian fenomenologis. Penelitian ini ditunjukkan untuk menelaah apa yang sedang terjadi dengan

³¹Sugiyono. (2009), *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif & D*, Bandung: Alfabeta, hal. 15

cara sikap diam. Fenomenologi menekankan terhadap berbagai perilaku manusia yang beraspek subjektif. Dalam hal ini penyidik akan berusaha memahami dengan bagaimana memberikan arti hidup terhadap suatu peristiwa yang terjadi disekitar kehidupan. Peneliti percaya bahwa berbagai cara manusia menginterperestasikan pengalamanya lewat interaksi dan komunikasi dengan orang lain.³²

Fenomenologi merupakan sebagai salah satu bentuk ciri penelitian kualitatif yang tumbuh dan berkembang dalam bidang sosiologi, dan menjadikan pokok kajiannya fenomena yang tampak sebagai subjek penelitian, namun bebas dari unsure salah sangka atau subjektivitas penelititi.peneliti berupaya seoptimal mungkin mereduksi dan memurnikan sehingga itulah gambaran makna fenomena yang sesungguhnya.³³

Adapun alasanya sebagai berikut:

1. Peneliti mempunyai tujuan dalam menyelidiki dengan maksimal dan lebih mendalam lagi mengenai tentang data data dalam pelaksanaan kerjasama yang dilakukan guru dan orangtua dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa di MTs al-Washliyah Tembung yang dilaksanakan melalui wawancara, studi dokumen dan observasi secara langsung.

³² Salim Sahrum. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. Bandung : Citapustaka Media.H.88

³³ A. Muri Yusuf. (2014), *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta : Kencana, h .351

2. Penelitian kualitatif yang berdasarkan pada suatu fakta yang berdasarkan fakta empiris yang mana dialami responden dan mencari rujukan berdasarkan teori yang benar.
3. Penggunaan metode penelitian kualitatif memungkinkan seseorang untuk mengetahui kepribadian orang untuk melihat mereka sebagaimana mereka memahami dunianya.
4. Penelitian kualitatif, yang dilakukan penyidik dengan sekaligus berperan sebagai instrumen penelitian. Dengan proses pengumpulan data data, penyidik benar benar diharapkan mampu untuk berinteraksi dengan suatu objek yang disediakan sasaran penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan. Informan adalah orang dalam latar penelitian atau orang yang dimanfaatkan untuk member informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi tempat penelitian) jadi syaratnya ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang lokasi penelitian. Jadi dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah guru PAI, Orangtuasiswa (komite) dan kepala sekolah di MTs Al-Jamiyatul Wasliyah Tembung tersebut. Sehingga populasi dalam penelitian ialah guru pendidikan Agama Islam di MTs Al-Jamiyatul Wasliyah Tembung yang berjumlah

D. Sumber Data

Menurut Loflan sebagaimana dikutip dalam buku (SuharsimiArikunto) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen

dan lain-lain.³⁴ Yang dimaksud dengan sumber data ialah data yang diperoleh dari berbagai subjek.³⁵ Berdasarkan dengan hal tersebut, maka seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini didasari pada sumber data yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dilapangan dari sumbernya secara langsung, sumber utama dalam penelitian yang dilakukan yaitu guru PAI dan orangtua MTs Al Jamiyatul Washliya Tembung.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data dilapangan sebagai data pendukung data primer, data sekunder berupa data yang berbentuk buku buku, arsip kantor (sekolah) dan referensi yang sangat berkaitan dengan tema peneliti, yang diataranya berupa data data sekolah, profil sekolah. data siswa, dan kegiatan kegiatan kegamaan islam yang dapat mendukung pembinaan religious siswa di MTs al-Jamiyatul Washliyah Tembung.³⁶

1) Teknik Pengumpulan Data

Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument utama (*key Instrumen*), pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan langsung oleh peneliti melalui observasi, wawancara, serta pengkajian dokumentasi (catatan atau arsip). Berlangsungnya proses

³⁴Lexy J. Moleong. (2014), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, h. 15

³⁵Suharsimi Arikunto. (2013), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, h. 172

³⁶Suharsimi Arikunto, (2006), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : PT Bumi Aksara, h.3

pengumpulan data dalam penelitian ini, diharapkan mampu memperoleh data yang diperlukan, keberhasilan penelitian sangat tergantung dari data lapangan maka ketepatan, ketelitian rincian, kelengkapan dan keluasan dan informasi yang diamati dilokasi penelitian sangat penting. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, obesrvasi dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data akan menggunakan alat dan teknik pengumpulan data yaitu:

1) Observasi (pengamatan)

Pendapat Smargono, observasi adalah sebagai pencatatan dan pengamatan secara tersusun pada suatu gejala yang terlihat pada objek yang diteliti. Pencatatan dan pengamatan ini dilaksanakan pada objek tempat atau lokasi yang berlangsung atau terjadinya peristiwa tersebut. Observasi pengamatan bersifat langsung karena ada bersama objek yang akan diteliti.³⁷

Observasi dapat dibedakan dalam dua bentuk yaitu:

- a. *Participant Observer*, yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat (*observer*) secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati. Dalam hal ini pengamat mempunyai fungsi ganda, sebagai peneliti yang tidak diketahui dan dirasakan oleh anggota yang lain, dan kedua sebagai anggota kelompok, peneliti berperan aktif sesuai dengan tugas yang dipercayakan kepadanya

³⁷ Sugiono, (2012), *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung :PT Alfabeta, h.224

b. *Non-participant Observer*, yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat (peneliti) tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang posisi geografis sekolah dalam pelaksanaan pembinaan kecerdasan spiritual, serta seluruh data lain yang dibutuhkan dan diperlukan dalam proses penelitian.

Pengamatan yang dilakukan di MTs Al-Jamiyatul Wasliyah Tembung mencakup tentang kecerdasan spiritual yang dikembangkan dan diterapkan disekolah maupun dirumah tersebut yang mempunyai tujuan dalam membina religius serta mengembangkan kecerdasan spiritual anak. Disini penyidik tidak hanya focus terhadap guru atau pendidiknya saja akan tetapi penyidik akan melakukan pengamatan juga terhadap segala kegiatan dan pergaulan interaksi sosial yang dilakukan siswa saat disekolah, bagaimana sikap siswa ketika sedang bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman sejawatnya juga mengenai sikap siswa ketika berinteraksi dan bersosialisasi terhadap orang yang lebih tua dari mereka.

2) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antar pewawancara dengan sumber

informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang telah diteliti dan dirancang sebelumnya.

3) Dokumentasi

Catatan atau sebuah karya yang diciptakan seseorang tentang sesuatu hal yang sudah berlalu disebut dokumen. Dokumen merupakan daya yang mengenai tentang seseorang atau sekelompok orang, kejadian atau peristiwa terhadap situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan focus penyelidikan yaitu berupa sumber informasi yang sangat penting dan berguna dalam penelitian ini. Bentuk dokumen ini dapat berupa bentuk artefacks, gambar dan foto serta berupa teks tertulis. Sejarah kehidupan, karya tertulis dan biografi dan karya tulis dan cerita merupakan bentuk dokumen tertulis.³⁸

Dokumentasu yang didapatkan dan disebutkan disini adalah arsip atau dokumen yang terkait dengan gambaran umum sekolah MTs Al-Jamiyatul Wasliyah Tembung, sebuah gambaran keluarga, dan rujukan rujukan buku yang mendukung terhadap judul peneliti. Daiantaranya berupa data sekolah, profil sekolah, keadaan guru, struktur Organisasi, keadaan siswa dan sarana preasarana bahkan segala kegiatan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh keluarga dan sekolah tersebut.

2) Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagi sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan

³⁸ A. Muri Yusuf. (2014), *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta : Kencana, h. 391.

yang terus menerus mengakibatkan variasi data yang cukup tinggi. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori. Adapun data yang terkumpul secara kualitatif akan dianalisis dengan menggunakan tiga tahapan, yaitu :

- 1) Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan,

semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode dan aspek-aspek tertentu.

2) Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahamitersebut.

Dalam hal ini Miles dan Huberman sebagaimana dikutip dalam buku (Moleong) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3) Kesimpulan Data (Conclusion Drawing/ Verification)

Kesimpulan data dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum

jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal dan interaktif, hipotesis dan teori.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

3) Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila mendapat pengakuan dan kepercayaan, sehingga tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan.

1) Kredibilitas (Kepercayaan)

Suatu uji kepercayaan bukti hasil penelitian kualitatif diantaranya dilakukan dengan cara peningkatan ketekunan, perpanjangan pengamatan, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif dan triangulasi.

2) Transferabilitas (*Transferability*)

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistic, nilai transfer tergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lainnya.

Oleh karena itu agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan, *transferability*, maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

3) Dependibilitas (*Dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan caramelakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian kelapangan, tetap bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji dependabilitynya. Jika proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliable atau dependable. Untuk itu pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau Pembimbing untuk mangaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimanana peneliti mulai menentukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, malakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh

peneliti. Jika peneliti tidak dapat menunjukkan jejak aktivitas lapangannya, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

4) Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif mirip dengan *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka peneliti tersebut telah memenuhi standar *confirmability*, dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.³⁹

5) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (J lexy Moleong) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.⁴⁰

³⁹ Sugiyono. (2017), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, h.308-378

⁴⁰ J lexy Moleong. (2014). h.330

BAB IV

DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Madrasah Al-Jamiyatul Washliyah Tembung

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung adalah lembaga pendidikan formal, yang beralamat di Jl. Besar Tembung no 78 Lingkungan IV Hutan, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Medan, Provinsi Sumatera Utara, kode pos 20371. Madrasah Tsanawiyah al Jamiyatul Washliyah Tembung merupakan sekolah yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang memberikan fasilitas proses belajar mengajar bagi peserta didik atau masyarakat pada umumnya. Lembaga ini, seperti halnya sekolah menengah pertama lainnya, memberikan atau mengajarkan ilmu pengetahuan juga pelajaran agama. Sekolah ini didirikan pada Tahun 1980 oleh segenap pengurus Organisasi Al-Jam'iyatul Washliyah Provinsi Sumatera Utara.

Adapun beberapa pemimpin MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung mulai dari tahun 1980-1999 dipimpin oleh bapak Al-Ustadz H. Mahmud Umar Nasution, 1999-2017 oleh bapak Al-Ustadz H. Muhammad Zubir Nasution, S.Ag dan 2017 sampai sekarang sedang dipimpin oleh bapak Kepala sekolah Al-Ustadz Muhammad Yunus, S.Ag

Nama Madrasah : MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung
Alamat : Jl. Besar Tembung No. 78 Desa Tembung

KodePos/Telepon	: 20371 / 061-42074100
Kecamatan	: Percut Sei Tuan
Kabupaten	: Deli Serdang
Provinsi	: Sumatera Utara
Jenjang Akreditasi	: A
Tipe Pendidikan Berstandar	: Swasta
Tahun berdiri	: 1980
NSM	: 121 ¹² 0005
NPSN	: 102 ⁵²
Kegiatan Belajar	: Pagi dan Sore
Statustanah	: Wakaf
Luas Tanah	: ± 1487 M ²

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung.

Adapun visi, misi dan tujuan MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung adalah sebagai berikut:

a. Visi MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung

“ Membentuk Insan Kamil Yang Beriman, Berakhlaqul Karimah, Berilmu, Ramah dan Peduli Lingkungan Dalam Mencapai Kebahagiaan Dunia dan Akhirat”

b. Misi MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung

1. Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerjakeras, kreatif dan inovatif.
2. Membentuk warga madrasah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang tinggi dengan mengembangkan sikap dan perilaku religious baik didalam maupun diluar madrasah.
3. Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
4. Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.

5. Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik dan manusia, agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.
6. Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.

c. Tujuan MTs Al-Jamiyatul Wasliyah Tembung

1. Memfasilitasi perangkat pembelajaran untuk semua mata pelajaran dengan mempertimbangkan pengembangan nilai religious dan budi pekerti yang tinggi.
2. Mewujudkan budaya gemar membaca, kerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerjakeras, kreatif dan inovatif.
3. Mewujudkan peningkatan prestasi dibidang Akademik dan non-Akademik
4. Mewujudkan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
5. Mewujudkan efisiensi waktu belajar, optimalisasi penggunaan sumber belajar dilingkungan untuk menghasilkan karya dan prestasi yang maksimal.
6. Mewujudkan lingkungan madrasah yang memiliki kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, serta hidup demokratis.

3. Sumber Daya MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung

a. Sumber Daya Guru MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung

Adapun sumber daya guru di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung kecamatan Percut Sei Tuan adalah guru-guru yang sudah bersertifikasi dan sudah menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan presentase sebanyak 100 %

Tabel Sumber Daya Guru MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung

No	Kategori Guru	L	P	Jumlah
1.	Guru Bidang Studi Pendidikan Agama	5	10	16
2.	Guru Bidang Studi Matematika	1	3	6
3.	Guru Bidang Studi Bahasa Inggris	-	3	4
4.	Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia	2	4	6
5.	Guru Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Alam	-	3	3
6.	Guru Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial	1	3	4
7.	Guru Bidang Studi PKN	-	2	2
8.	Guru Bidang Studi Seni dan Budaya	-	1	1
9.	Guru Bidang Studi BK	4	3	7
10.	Guru Bidang Studi Penjas	3	-	3
11.	Guru Bidang Studi Tik	1	-	1
	Jumlah	17	32	49

Sumbar Data Urut Kepangkatan dariTata Usaha MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung

b. Sumber Daya Tenaga Administrasi Staf/Pegawai MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung

Adapun sumber daya tenaga administrasi staf/pegawai MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel sumber Daya Tenaga Administrasi Staf/Pegawai

No	Kategori Tenaga	L	P	Jumlah
	Tenaga Administrasi/Staf	3	-	3
	Tenaga Honorer/Penjaga Sekolah	3		3
	Jumlah	6		6

Sumber: Data Urut Kepangkatan dari Tata UsahaMTs Al-Jamiyatul

Washliyah Tembung

c. Sumber Daya Siswa MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung

Siswa-siswi MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung sangat beragam suku dan budaya serta beragam latarbelakang dan tingkatan ekonomi keluarganya dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel Sumber Daya Siswa MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Total Jumlah	
	Jmlh Siswa	Jmlh Rombel	Jmlh Siswa	Jmlh Rombel	Jmlh Siswa	Jmlh Rombel	Jmlh Siswa	Jmlh Rombel
2016-2017	369	9	408	10	394	10	1171	29
2017-2018	376	10	367	9	407	10	1150	29
2018-2019	358	9	368	10	364	9	1090	28

Sumber: Data Urut Kepangkatan dari Tata UsahaMTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung

d. Sumber Daya Sarana dan Prasarana MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung

Sarana dan prasarana merupakan sebagai bahan pelengkap yang diperlukan untuk kelangsungan proses pembelajaran pendidikan yang sesuai dengan

kurikulum yang ada di sekolah. Sarana dan prasarana di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel Sarana dan Prasarana MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung

No	Jenis Sarana	Ada, Kondisi		Tidak Ada	Keterangan
		Baik	Kurang Baik		
1	Ruang Kepala Madrasah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
2	Ruang Wakil Kepala Madrasah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
3	Ruang Guru	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
4	Ruang Tata Usaha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
5	Ruang Bimb. Konseling	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
6	Ruang OSIS	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
7	Ruang Komite Madrasah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
8	Ruang Aula/Serbaguna	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
9	Ruang Kesehatan/UKS	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
10	Ruang Ibadah/Mushalla	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
11	Ruang Keamanan/Satpam	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
12	Lapangan Upacara	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
13	Ruang Tamu	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
14	Ruang Koperasi	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
15	Kantin	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
16	Toilet/WC, Jumlah 12 Ruang	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
17				
18				

No	Jenis	Keberadaan		Fungsi	
		Ada	Tidak Ada	Baik	Tidak Baik
1	Instalasi Air	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Jaringan Listrik	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Jaringan Telepon	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Internet	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Akses Jalan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6				
7				

No	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Luas Ruangan	Baik	Kurang Baik	Tidak Ada
1	Ruang Belajar	19	64 m ² /kls	19	0	0
2	Ruang Perpustakaan	1	80 m ²	1	0	0
3	Ruang Laboratorium					
	IPA	1	30 m ²	1	0	0
	IPS	0	0	0	0	1
	Bahasa	1	64 m ²	1	0	0
	Komputer	1	42 m ²	1	0	0

4	Ruang Kesenian / Keterampilan	0	0	0	0	0
5	Ruang Media / Ruang Audio Visual	0	0	0	0	0
6	Rumah Kaca / Green House	0	0	0	0	0
7	Ruang Olahraga	0	0	0	0	0
8	Lapangan Olahraga	1	200 m2	1	0	0
9	Masjid / Musholla	1	64 m2	1	0	0

Sumber: Data dari Tata Usaha MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa keadaan sarana dan prasarana di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung cukup menunjang kegiatan belajar-mengajar.

B. Temuan Khusus Penelitian

Temuan khusus dalam deskripsi ini yaitu berkenaan terhadap suatu hasil observasi penelitian atau pengamatan yang dilakukan secara langsung saat berada di lapangan sekolah Madrasah Tsanawiyah al-Jamiyatul Washliyah Tembung. Selanjutnya dilakukan pertanyaan-pertanyaan dalam suatu bentuk wawancara yang dilakukan peneliti terhadap narasumber saat berada dilapangan, kemudian barulah dapat jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah disampaikan.

1. Bagaimana Bentuk-bentuk kerjasama yang dilakukan guru PAI dalam pengembangan kecerdasan Spiritual siswa di MTs Al-Jamiyatul Wasliyah Tembung.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Rahmat Hidayat selaku sebagai guru PAI dalam bidang studi mata pelajaran Fiqih berupa mengenai bentuk atau cara kerjasama yang dilakukan guru PAI dan orangtua dalam pelaksanaannya yaitu menanamkn kecerdasan spiritual siswa di MTs Al-Jamiyatul Wasliyah Tembung. Dalam wawancaranya yaitu.

“pertama dalam pembentukan kerjasama ini berawal dilakukannya dari evaluasi guru PAI dilakukan dari hal-hal kecil sampai hal yang besar. Seperti lembar sholat fardhu sebagai pantauan yang akan menghubungkan orangtua dan guru yang berisikan tentang kebiasaan siswa seperti ibadahnya, sholat berjemaah, sholat sunnah, pelaksanaan puasa dan membaca al-quran dan sebagainya. Hal kecil dilakukan disekolah seperti membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya, kalau makan itu harus duduk dan menggunakan tangan kanan, membantu orang lain, memberi salam kepada orang yang lebih tua baik disekolah maupun dirumah. Disinilah harapan dan keinginan guru terhadap orangtua agar dapat meneruskan atau memantau dalam pengembangan kegiatan religious siswa. Jadi orangtua diharapkan untuk memantau atau monitoring kegiatan siswa agar dapat tertanam kecerdasan spiritual siswa. Dari sinilah terbentuk kerjasama yang dilakukan guru dan orangtua siswa”⁴¹

Hal hal kerjasama yang sudah dilakukan antara orangtua dan guru guru sebagai berikut:

1. Book Penghubung

Buku penghubung ini merupakan catatan dari kegiatan ibadah siswa baik berupa sholat lima waktu, membaca alquran, sholat sunah dan hapalan ayat alquran, didalam buku ini terhadap orangtua diharapkan akan memantau dan perhatikan serta tak lupa mengisi tentang kegiatan yang dilakukan siswa saat beribadah dirumah.

2. Lembar Laporan Sholat Fardhusama seperti lbuku penghubung hanya saja lembar ini memfokuskan pada sholat fardhu.

3. Media Sosial

Kita sebagai guru disekolah melakukan adanya pembuatan sebuah grup yaitu grup whatsapp, dengan grup tersebut membuat kita lebih canggih dan mudah dalam berkomunikasi mengenai tentang keadaan peserta didik dan dapat melaporkan informasi saat dibutuhkan, selain itu grup ini juga bisala dilakukan untuk hal bermusyawarah dengan menceritakan hal-hal yang dapat membuat siswa lebih berkembang lagi.⁴²

Selanjutnya mewawancarai ibu Tri Hidayati selaku sebagai guru PAI bidang studi mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam juga dengan Tanya jawab yang sama, beliau mengungkapkan bahwa:

⁴¹ Hasil wawancara dengan guru PAI Bapak Rahmad Hidayat MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung, pada Rabu, 10 April 2019 di ruang guru pukul 10.00 wib s.d selesai

⁴² Hasil wawancara dengan guru PAI Bapak Rahmad Hidayat Islam MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung, pada Rabu, 10 April 2019 di ruang guru pukul 10.00 wib s.d selesai

“Dalam dunia pendidikan bahwa kerjasama merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu dilakukan, dalam keadaan ini kerjasama dilakukan berawal karena adanya sebuah evaluasi terhadap guru PAI mengenai kecerdasan keagamaan spiritual siswa. Dalam evaluasi ini diharapkan orangtua membantu dalam menanamkan kecerdasan spiritual siswa. Kerjasama orangtua dan guru PAI inilah merupakan bentuk dari pengevaluasian kecerdasan spiritual siswa.”

Bentuk kerjasama yang telah kami lakukan seperti:

1. Book Penghubung

Buku penghubung ini berisi mengenai dari ibadah siswa berupa sholat lima waktu dan mengaji, dalam buku ini orangtua diharapkan memantau dan mengisi tentang ibadah anak yang tertera dalam buku tersebut.

2. Lembar Laporan Sholat Fardhu sama seperti lbuku penghubung hanya saja lembar ini memfokuskan pada sholat fardhu.

3. Sosial Media

Dalam dunia pendidikan bahwa kerjasama merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu dilakukan, dalam keadaan ini kerjasama dilakukan berawal karena adanya sebuah evaluasi terhadap guru PAI mengenai kecerdasan keagamaan spiritual siswa. Dalam evaluasi ini diharapkan orangtua membantu dalam menanamkan kecerdasan spiritual siswa. Kerjasama orangtua dan guru PAI inilah merupakan bentuk dari pengevaluasian kecerdasan spiritual siswa.⁴³

Ditarik kesimpulan dari wawancara Tanya jawab dengan guru PAI yaitu guru dan orangtua harus benar-benar melakukan kerjasama yang baik

⁴³ Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam Ibu Tri Hidayati MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung, pada Rabu, 11 April 2019 di ruang kelas pukul 12.00 wib s.d selesai

mengenai kegiatan siswa seperti buku penghubung, Lsf, dan media sosial. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan orangtua dari siswa tersebut berikut hasil wawancaranya.

Selanjutnya wawancara Tanya jawab dengan pertanyaan yang sama kepada ibu Sri Hartatik sebagai orangtua siswa bernama Hibban Zaif Matondang dengan isi wawancaranya, beliau mengemukakan bahwa :

“Kerjasama guru dan orangtua rutin dilakukan ketika anak telah mendaftar ke sekolah dan ketika pembagian raport kadang juga melakukan pertemuan khusus antara orangtua dan guru. Dalam pertemuan ini biasanya membahas tentang organisasi komite, perilaku, prestasi, sikap, prestasi dan peningkatan dalam belajar siswa. Kalau bentuk kerjasamanya saya melakukan kunjungan ke sekolah untuk membicarakan permasalahan kepada anak saya dan solusinya dipecahkan bersama-sama. Terus ada kerjasama seperti tentang kecerdasan spiritual siswa baik keagamaan dan kegiatan hal positif yang dilakukan siswa baik disekolah maupun dirumah, saya mendukung hal tersebut karena dapat membuat anak saya lebih meningkat ketaqwaannya kepada Allah swt. Dan menjadi anak yang lebih baik yang dapat membanggakan orangtuanya.”⁴⁴

Pertanyaan yang sama diungkapkan kepada ibu Deyosi Rimeld sebagai orangtua siswa yang bernama Nurhanifah Satirah. Dari isi wawancaranya sebagai berikut:

“Bentuk atau cara kerjasama guru dengan orangtua iya kami sebagai orangtua mempunyai tugas sebagai pemantau dan mengawasi anak kami dalam melakukan kegiatan berupa sholat lima waktu, saat berada dirumah apabila adzan sedang berlangsung, maka kami langsung menyuruh anak untuk melaksanakan sholat, selanjutnya yang kami lakukan mengambil dan memeriksa buku catatan ibadah baik buku penghubung maupun Lsf menginfokan sama guru lewat whatsapp.”⁴⁵

⁴⁴ Hasil wawancara dengan (Ibu Sri Hartatik) Orangtua siswa MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung, pada jumat, 12 April 2019 di lingkungan sekolah pukul 1.00 wib s.d selesai

⁴⁵ Hasil wawancara dengan (Ibu Deyosi Rimelda) Orangtua siswa MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung, pada Sabtu, 13 April 2019 di rumah pukul 14.00 wib s.d selesai

Kesimpulan dari wawancara orangtua siswa, bentuk kerjasama yang dilakukan orang tua dengan guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa yaitu, dengan mengawasi ibadah anak baik yang wajib maupun sunah, memotivasi anak dalam melaksanakan ibadah dan mengecek buku catatan anak, buku penhubung serta orangtua sering berkomunikasi dengan guru berkenaan dengan sikap religious anak saat berada disekolah.

Kesimpulan dari bentuk kerjasama yang dilakukan guru PAI dan orangtua dalam pengembangan kecerdasan spiritual diantaranya haruslah memberi pantauan dan perhatian kepada siswa yang terdapat penggunaan alat bantu berupa:

- 1) Book Penghubung
- 2) Lembar sholat fardhu
- 3) Media Sosial

2. Peran atau fungsi Guru PAI dan Orangtua dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung

1) Peran orangtua terhadap anak pada pengembangan kecerdasan spiritual siswa MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung

Peneliti menjalankan wawancara terhadap Bapak Rahmad Hidayat sebagai guru bidang studi mata pelajaran Fiqih mengenai bagaimana peran orangtua saat kerjasama guru PAI dengan orangtua terhadap pelaksanaan pengembangan siswa di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung, dalam kecerdasan spiritual. Dalam wawancara tersebut beliau mengungkapkan bahwa :

“fungsi orangtua disini dapat sebagai controlling dirumah, memantau book penghubung antara guru siswa dan orangtua, lembar sholat fardhu terhadap kegiatan ini akan menceklis rutinitas sholat lima waktu, hapalan, atau bacaan Quran yang dilakukan anak saat dirumah. Disinilah fungsi orangtua yang mendukung kerjasama dalam kegiatan anak.”⁴⁶

Pengamatan kemudian mewawancarai Ibu Tri Hidayati sebagai guru pendidikan agama Islam dalam bidang studi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Dengan pertanyaan yang sama, beliau mengungkapkan sebagai berikut :

“orangtua berperan pada saat pemeriksaan buku penghubung saat dirumah, dan memperhatikan juga member centang untuk segala bentuk kegiatan kecerdasan spiritual siswa yang ada pada buku penghubung. Orangtua juga diharapkan memberikan pengajaran dirumah, seperti orangtua mengontrol kegiatan anak seperti melaksanakan sholat lima waktu dan mendengarkan menghafal hafalan ayat sebelum diuji disekolah.”⁴⁷

Sebagaimana wawancara atau Tanya jawab terhadap kedua guru PAI dapat diambil kesimpulan sesungguhnya orangtua harus senantiasa selalu memperhatikan dan memantau anaknya dalam pemeriksaan catatan ibadahnya. Apabila anak bebas dari pengawasan orangtua lalu kecerdasan spiritual adalah hal yang positif itu akan jauh dari diri anak dan bisa menjadikan anak akan selalu menunda-nunda dan anak dapat jadi malas terhadap rutinitas beribadah dan kegiatan positif lainnya.

Pernyataan hasil wawancara terhadap Ibu Sri Hartatik sebagai orangtua siswa dari Hibban Zaif Matondang dengan Tanya jawab yang sama, beliau mengungkapkan bahwa :

⁴⁶ Hasil wawancara dengan guru PAI Bapak Rahmad Hidayat MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung, pada Rabu, 10 April 2019 didalam ruang guru pada pukul 10.00 wib s.d selesai

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Guru PAI Ibu Tri Hidayati MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung, pada Rabu, 10 April 2019 di ruang guru Puku12.00 wib s.d selesai

“Fungsi saya dirumah adalah mengambil buku penghubung anak saya lalu memeriksa apa saja kegiatan yang sudah dilakukan oleh anak saya. Saat melaksanakan sholat lima waktu dan sudah selesai saya akan beri centang, saya dengarkan dan menyimak hafalan al-Quran lalu diulang-ulang lagi dirumah saya centang juga begitu dengan bacaan al-Qurannya, setiap malam menyuruhnya untuk mengaji saat selesai sholat maghrib kemudian memberi centang yang didalam kolom buku penghubung dan LSF tersebut daya ceklis.”⁴⁸

Pernyataan yang sama diungkapkan oleh Ibu Deyosi Rimelda sebagai orangtua dari siswa bernama Nurhanifah Satirah mengemukakan bahwa :

“Sebagai orangtua peran saya terhadap betuk kerjasama yang disepakati pada pihak madrasah, adalah dengan memeriksa kembali buku kegiatan anak saya kemudian memberi centang pada buku penghubung LSF yang telah diperiksa oleh guru, dan mendukung kegiatan positif yang dilakukan anak disekolah. Jadi setiap anak saya mengerjakan sholat, hafalan dan juga bacaan Qur’annya.”

Hal serupa diungkapkan oleh ibu Dewina , orangtua siswa bernama Putri Naila dari isi Tanya jawab sebagai berikut :

“Kita sebagai orangtua dapat melakukan pemeriksaan terhadap buku kegiatan ibadah anak, buku penghubung, LSF kemudian memberi centang pada kolom tabel tentang kegiatan ibadahnya. Dan tidak lupa pula akan setia mengawasi dan mengontrol kegiatan rutinitas ibadah anak, apabila saat kita tidak melihat anak melaksanakan ibadah berhubung kita sedang berada diluar, lalu saya akan Tanya apakah sudah melaksanakan sholat dan mengaji.”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara terhadap orangtua anak bahwa dapat diabil kesimpulan bahwasanya peran atau fungsi orangtua hanya melakukan pengontrolan terhadap rutinitas ibadah dan kegiatan positif anak dan tak lupa memeriksa kegiatan catatan ibadahnya.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan (Ibu Sri Hartatik) Orangtua siswa MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung, pada Jumat, 12 April 2019 di lingkungan sekolah pukul 15.00 wib s.d selesai

⁴⁹ Hasil wawancara terhadap (Ibu Deyosi Rimelda) Orangtua siswa MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung, pada Rabu, 12 April 2019 di lingkungan sekolah pukul 15.00 wib s.d selesai

Menurut hasil tanyajawab terhadap beberapa guru PAI dan orangtua bisa disimpulkan bahwasanya fungsi atau peran orangtua terhadap pengembangan kecerdasan spiritual untuk siswa cukup terbilang bagus dan terlaksanakan. orangtua siswa dan guru memiliki tambahan masukan untuk tujuan yang diharapkan. Demi mencapai Pendidikan Agama Islam dan menceklis buku penghubung, LSF, yang mengenai segala rutinitas anak, seperti sholat lima waktu, sholat sunah, infaq, hafalan al-Quran dan bacaan Qur'an anak setiap hari tanpa merasa bosan sekalipun wajib diperiksa.

1) Fungsi Guru Terhadap siswa dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa MTs Al- Jamiyatul Washliyah Tembung.

Peneliti melakukan tanyajawab dengan bapak Rahmat Hidayat mengenai peran orangtua terhadap kerjasama guru PAI dengan Orangtua terhadap pengembangan kecerdasan spiritual siswa di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung, dari tanyajawab tersebut bapak ini mengungkapkan bahwa :

“Fungsi yang guru lakukan terhadap cara kerjasama yang harus dilakukan yaitu tak lain sebagai pemantauan atau controlling pada buku penghubung, LSF atau dalam hal komunikasi. Kegiatan ini pemantauan saya akan melakukan pemeriksaan terhadap catatan ibadah, apabila terdapat catatan rutinitas sholat lima waktu, hafalan serta kegiatan lainnya. Mengenai hal controlling yang akan saya lakukan dengan memberi tanda silang dengan menggunakan pulpen merah jika buku tersebut tidak berisi paraf dari orangtua. Selanjutnya saya beri sebuah catatan pada orangtua hal mengapa kurang memperhatikan kegiatan ibadah anak melalui catatan buku penghubung”⁵⁰

Pengamat juga mewawancarai Ibu Tri Hidayati sebagai guru PAI bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam dengan tanyajawab yang sama, beliau mengatakan bahwa :

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Guru PAI bapak Rahmat Hidayat MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung, pada Rabu, 10 April 2019 didalam ruangan guru pukul 10.00 wib s.d selesai

“Fungsi guru dalam bentuk kerjasama sebagai pemantauan atau controlling pada buku penghubung, catatan ibadah atau cara kerjasama untuk hal lain. Saya melakukan pemeriksaan rutinitas kegiatan ibadah anak., paraf kolom sholat, hafalan, serta bacanya apabila ada yang tidak diberi centang oleh orangtua siswa, maka saya beri tanda silang dengan pulpen merah. Selanjutnya membuat catatan dalam buku penghubung siswa agar dapat dibaca oleh orangtua .⁵¹

Mengenai pernyataan tersebut ditarik kesimpulan terhadap hasil Tanya jawab oleh kedua guru PAI yaitu bahwasanya menjadi guru akan senantiasa melakukan pemantauan dan pengontrolan yang terhadap segala kegiatan ibadah dan hal-hal positif lainnya dan selalu mengecek buku penghubung siswa.

Kemudian pendapat ini persis dengan hasil tanyajawab terhadap ibu Sri Hartatik sebagai orang tua dari siswa bernama Hibban Zaif Matondang untuk pertanyaan yang sama ia menyatakan bahwa :

“Menurut saya fungsi atau peran guru yang saya ketahui yaitu, melakukan suatu pengontrolan di sekolah mengenai tentang catatan penghubung yang diberikan kepada siswa kemudian menginformasikan jika saya lupa dalam pengisian lembar sholat fardhu anak melalui buku catatan penghubung.”⁵²

Pernyataan ini juga diungkapkan oleh Ibu Dewina sebagai orangtua siswa:

“Dalam bentuk kerjasama yang dilaksanakan seorang guru memiliki beberapa peran atau fungsi yaitu dengan cara melakukan pengontrolan dan pemantauan segala kegiatan siswa yakni kegiatan ibadah, sosial, dan kegiatan positif lainnya di sekolah, maka senantiasa guru dapat memonitoring pada LSF, buku penghubung anak, jika kedatangan saya lupa dalam pengisian kolom dan tidak centang rutinitas kegiatan sholat saat di rumah. Saya berharap guru dapat memeriksa kembali, dan menuliskan pesan catatan didalam buku catatan penghubung anak saya.”

Pernyataan oleh Ibu Deyosi Rimelda , orangtua siswa bernama Nurhanifah Satirah dari isinya sebagai berikut :

⁵¹Hasil wawancara dengan Guru PAI MTs AlJamiyatul Washliyah Tembung, pada Rabu, 11 April 2019 didalam ruangan guru pukul 10.00 wib s.d selesai

⁵²Hasil wawancara dengan (Ibu Sri Hartatik) Orangtua siswa MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung, pada Rabu, 12 April 2019 di lingkungan sekolah pukul 15.00 wib s.d selesai

“Guru memiliki peran sebagai penanya yang tugasnya menanyakan dengan lisan secara langsung apakah anak sudah menjalankan sholat atau belum, apabila ada beberapa sholat yang tidak dilaksanakan kemudian guru melihat catatan ibadah anak, apakah sama tidak saat melaksanakan sholat siswanya.”⁵³

Selanjutnya ini adalah isi wawancara atau Tanya jawab terhadap orangtua siswa bahwasanya fungsi guru itu yaitu pengontrolan dan pemantauan terhadap siswa sebagaimana mempunyai tugas dalam pelaksanaan sholat, mengaji, berinfak dan kegiatan positif lainnya dan tak lupa memeriksa buku penghubung siswa.

Selanjutnya menurut hasil wawancara terhadap beberapa guru PAI dan orangtua lalu ditarik dengan kesimpulan bahwasanya guru dan orangtua memiliki peranan atau tugas tambahan baik dalam pengontrolan dan pemantauan terhadap segala kegiatan yang dilakukan anak. Terjalannya Kerjasama antara guru PAI dan orangtua ini jalankan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Selanjutnya dengan pengontrolan dan pemantauan dapat membuat siswa akan selalu menjalankan kegiatannya dan kegiatan positif lainnya dan sedikit kemungkinan tidak akan melaksanakannya. Seiring berjalannya waktu maka akan tertanam secara permanent dalam jiwa anak.

Sebagaimana pernyataan ini sesuai dengan yang pengamat lihat dilapangan dan pengamat hadir kesekolah pada hari Senin pada jam 07.00 wib pengamat menyaksikan saat berdiri dan masuk ke gerbang sekolah, guru sudah menunggu siswa-siswanya digerbang, kemudian siswa menyalami guru yang berdiri. Selanjutnya bel berbunyi seluruh siswa memasuki kelas sambil menunggu guru, selanjutnya guru menyuruh siswa menyiapkan, membaca surah pendek,

⁵³Hasil wawancara dengan (Ibu Deyosi Rimelda) Orangtua siswa MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung, pada Rabu, 13 April 2019 di lingkungan sekolah pukul 15.00 wib s.d selesai

hafalan al-quran, dan doa belajar dan semua kegiatan itu dikontrol oleh guru PAI. Pada jam 10.00 wib seluruh siswa diumumkan untuk melaksanakan sholat dhuha berjema'ah dan diawasi oleh guru PAI yang dibuat untuk setiap hari dan guru menganjurkan kepada siswa untuk memberikan infak yang dilakukan setiap hari. Begitu juga dengan dengan sholat dzuhur bersama, guru PAI yang laki-laki akan mengajak seluruh siswa laki-laki dan perempuan melaksanakan sholat dzuhur bersama di mushollah sekolah.

Pengamat juga melakukan observasi terhadap rumah siswa untuk menyaksikan bagaimana fungsi atau peran yang dilakukan orangtua untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, baik kegiatan ibadahnya, sosial dan hal-hal positif lainnya. Dengan suatu kerjasama yang dibentuk oleh pihak guru dan orangtua. Saat berada dirumah, seorang ayah dan ibunya menganjurkan anaknya untuk melaksanakan sholat, setelah saat selesai sholat langsung menyuruh anaknya mengaji dan mengulang hafalan ayat dari sekolah. Setelah selesai orangtua meminta buku catatan dan buku penghubung, LSF, dari anaknya kemudian menceklis buku tersebut.

2) Hambatan atau kendala apa yang dihadapi Orangtua dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Kerjasama mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung.

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Rahmat Hidayat mengenai hambatan atau kendala apa yang dihadapi orangtua dan guru pendidikan agama Islam, adapun isi wawancaranya sebagai berikut:

“Hambatan atau kendala yang sering dihadapi dalam kerjasama orangtua dan guru pendidikan agama Islam ada beberapa hambatan diantaranya, ada sebagian orangtua yang kurang peduli dan acuh begitu saja dalam hal mengenai anaknya, beberapa siswa yang sering lupa membawa buku penghubungnya. Dalam hal ini membuat guru kesulitan memeriksa sejauh mana hafalan serta bacaan Quran siswa banya orangtua yang lupa, kurang perhatian dan sibuk bekerja sehingga tidak mengisi atau menceklis buku penghubung, karena orangtuanya kurang perhatian dan sibuk bekerja, terkadang buku penghubung diisi sendiri oleh siswa, sehingga guru tidak tahu apakah siswa berbohong atau jujur terhadap pengisian buku penghubung. Dan guru juga bingung mencari solusi mengenai orangtua yang kurang mendukung dan tidak mau tahu dengan anaknya.”⁵⁴

Peneliti juga mewawancarai ibu Tri Hidayati dengan pertanyaan yang sama, beliau mengemukakan bahwa:

“Dalam hal kerjasama tentu banyak kendala yang dihadapi, begitu juga dengan kerjasama orangtua dan guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa diantaranya:

- 1) Ketika melakukan pemeriksaan terhadap LSF, buku penghubung sering siswa tidak membawa bukunya.
- 2) Orangtua juga sering lupa, yang dikarenakan sibuk dan kurang perhatian, sehingga tidak mengisi LSF, dan buku penghubung anaknya
- 3) Dalam hal ini juga, karena kesibukan tersebut ada beberapa anak yang mengisi sendiri buku penghubungnya. Hal ini pula yang membuat saya selaku guru pendidikan agama Islam sulit mengetahui apakah ia berbohong atau jujur dalam mengisi buku penghubungnya.”⁵⁵

Dapat diambil kesimpulan dari wawancara diatas, hambatan atau kendala adalah sesuatu hal yang dapat memperlambat tercapainya pendidikan agama Islam suatu tujuan yang telah direncanakan. Maka perlu ditingkatkan lagi pengawasan dan pengontrolan terhadap anak.

⁵⁴Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam Bapak Rahmad Hidayat MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung, pada Rabu, 10 April 2019 di ruang guru pukul 10.00 wib s.d selesai

⁵⁵Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam Ibu Tri Hidayati MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung, pada Rabu, 10 April 2019 di ruang guru pukul 12.00 wib s.d selesai

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Sri Hartatik selaku orangtua dari salah satu siswa bernama Hibban Zaif dengan pertanyaan yang sama, beliau mengemukakan bahwa :

“Kendala atau hambatan dalam kerjasama orangtua dan guru pendidikan agama Islam yang saya ketahui adalah :

- 1) Saya sering lupa mengisi LSF, dan buku penghubung, sehingga buku anak saya si centrang merah oleh guru pendidikan agama Islam,
- 2) Karena lupa dan sibuk, tak jarang saya mengetahui bahwa anak saya sendiri yang mengisi LSF dan buku penghubungnya.
- 3) Anak saya tidak membawa buku penghubungnya.⁵⁶

Hal yang sama diungkapkan oleh Ibu Deyosi Rimelda selaku orangtua dari salah satu siswa :

- 1) “Karena saya juga bekerja sehingga saya sering lupa mengisi buku penghubung anak saya.
- 2) Dan beberapa kali anak saya mengisi sendiri buku penghubungnya, ya sebelum anak saya mengisi saya bertanya apakah dia sudah melaksanakan sholat atau belum
- 3) Tidak membawa buku penghubung ke sekolah
Mengenai perihal ketinggalan buku penghubung, anak saya juga pernah tidak membawa buku, sehingga ada beberapa kali saya dapat teguran melalui buku penghubung”

Hal serupa diungkapkan oleh Ibu Dewina , ibu dari salah satu siswa yang bernama Naila Putri dari isi wawancaranya sebagai berikut:

“Ya, kami selaku orangtua terkadang sering lupa untuk memeriksa LSF, buku penghubung anak, karena kami pun kecapean , maklumlah banyak kerjaan. Terus terkadang anak itu lupa membawa buku catatan ibadahnya dan lupa membawa buku penghubungnya.”⁵⁷

Dapat diambil kesimpulan dari isi wawancara diatas bahwa kendala atau hambatan yang sering dihadapi orangtua yaitu seperti orangtua yang terlalu capek

⁵⁶ Hasil wawancara dengan (Ibu Sri Hartatik) Orangtua siswa MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung, pada Jumat, 12 April 2019 di lingkungan sekolah pukul 15.00 wib s.d selesai

dalam bekerja sehingga mengakibatkan kurangnya pengawasan dan pengontrolan kepada anaknya. Sehingga anak sering lupa membawa buku catatan ibadahnya dan sering mengisi buku itu sendiri.

Jadi berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orangtua dan guru pendidikan agama Islam dapat disimpulkan bahwa hambatan atau kendala yang dihadapi orangtua dan guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa seperti:

- 1) Siswa sering lupa membawa buku catatan ibadah LSF, sehingga guru sulit mengetahui sejauh mana hafalan dan bacaan Quran untuk hari ini
- 2) Orangtua juga sering tidak mengisi buku tersebut, dikarenakan sibuk bekerja, kurangnya perhatian orang tua seperti lupa
- 3) Siswa juga sering mengisi sendiri buku penghubung dikarenakan alasan yang diatas, yaitu orangtuanya lupa dan sibuk bekerja.

Hal ini sejalan dengan peneliti lihat dilapangan, ada beberapa kendala atau hambatan yang dihadapi pendidikan agama Islam baik orangtua dengan guru pendidikan agama Islam dalam melakukan kerjasama untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa diantaranya : ketika didalam kelas ada beberapa siswa yang tidak melaksanakan sholat, siswa yang tidak membawa buku catatan ibadah saat guru pendidikan agama Islam memeriksa buku penghubung, dan dikarenakan ada beberapa orangtua yang bekerja sehingga mempercayai anaknya untuk mengisi sendiri LSF dan buku penghubungnya.

3) Bagaimana solusi dalam mempermudah kerjasama Guru PAI dengan orangtua dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung.

Peneliti melakukan Tanya jawab atau wawancara dengan Bapak Rahmat Hidayat Pada tanggal 10 April 2019 di Madrasah mengenai solusi apa dalam

mempermudah kerjasama guru PAI dengan orangtua dalam mengembangkan kecerdasan spiritual adapun isi pernyataannya sebagai berikut :

“Mungkin dengan diadakannya sebuah pertemuan terhadap guru dengan orangtua yang kami buat dari pihak sekolah maka akan lebih mempermudah kita dalam menjalin sebuah hubungan yang lebih dekat dengan orangtua siswa pastinya. Disini kita melakukan Pendekatan sebagaimana bertujuan hanya untuk membuat guru dan orangtua agar tidak memiliki rasa canggung dan saling terbuka dalam hal mengenai siswa atau anak. Bila dengan adanya pertemuan maka kita sebagai guru dan yang lain akan lebih merasa enak untuk berinteraksi atau berkomunikasi lebih leluasa lagi. Selanjutnya disini kita bisa bertukar nomor handphone whatsapp, facebook agar lebih mudah lagi dalam berinteraksi dan berkomunikasi untuk kedepannya.”⁵⁸

Peneliti juga mewawancarai Ibu Tri Hidayati dengan pertanyaan yang sama diatas, beliau mengungkapkan bahwa :

“Jalan keluar atau solusi dala mempermudah kerjasama guru dengan orangtua bisa melalui dengan seringnya berinteraksi atau berkomunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Kemudian dengan adanya sebuah pertemuan antara guru dengan orangtua membuat kita para guru, akan lebih efektif dalam berkomunikasi, kemudian dapat membicarakan hal mengenai apa saja hambatan yang kita guru hadapi saat mengarahkan siswa atau anaknya. Dengan pertemuan ini maka kita para guru akan memberikan jalan keluar juga saran agar orangtua bisa mengontrol kegiatan ibadah siswa, sosial dan kebiasaan berbuat baik saat dirumah dan lingkungan. Kemudian kita para guru meminta nomor telephone seperti baik berupa whatsapp, nama facebook dan lain-lain agar dapat menginformasikan kegiatan siswa kedepannya.”⁵⁹

Demikian kesimpulan dari isi Tanya jawab dengan kedua guru PAI dalam bidang mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan Alquran

⁵⁸Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Bapak Rahmad Hidayat MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung, pada Rabu, 10 April 2019 di ruang guru pukul 10.00 wib s.d selesai

⁵⁹Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam Ibu Tri Hidayati MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung, pada Rabu, 10 April 2019 di ruang guru pukul 12.00 wib s.d selesai

Hadist adalah solusi atau jalan keluar kerjasama dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, yaitu sering diadakannya pertemuan terhadap guru PAI dengan orangtua.

Dengan demikian sama dengan hasil ungkapan yang dinyatakan oleh Ibu Sri Hartatik selaku orangtua siswa yang bernama Hibban Zaif Matondang dengan pertanyaan yang sama, beliau mengungkapkan bahwa :

“Kita para orangtua ingin pihak sekolah untuk mengadakan perjumpaan antara guru dengan orangtua, agar lebih mudah lagi buat cerita dan sharing dengan guru tentang bagaimana sifat dan karakter anak kami disekolah. Agar supaya para guru lebih mudah memahami dan membiasakan anak-anak dalam melakukan kegiatan positif baik dalam beribadah dan sosial karena sudah mengetahui karakternya masing-masing.”⁶⁰

Pernyataan ini sama diungkapkan oleh Ibu Dewina selaku orangtua dari salah satu siswa beliau mengemukakan bahwa:

“Ya, kami selaku orangtua sering melakukan komunikasi dengan guru baik dengan secara langsung maupun juga tidak langsung. Dengan seringnya berkomunikasi dengan guru maka kami sebagai orangtua dapat menjadi lebih dekat dan lebih terbuka lagi dan juga tidak canggung saat mau chatting dengan guru melalui lewat telephone atau sosial media lewat whatsapp, facebook juga media lain. Kegiatan itu dilakukan agar kita sebagai orangtua lebih efisien lagi dala berkomunikasi walau kadang tidak bertemu dan akan bertukar pikiran.”⁶¹

Pernyataan yang sama oleh Ibu Deyosi Rimelda, orangtua dari salah satu siswa yang bernama Nurhanifah Satirah dari isi ungapannya sebagai berikut:

⁶⁰ Hasil wawancara dengan (Ibu Sri Hartatik) Orangtua siswa MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung, pada Jumat, 12 April 2019 di lingkungan sekolah pukul 1.00 wib s.d selesai

⁶¹ Hasil wawancara dengan (Ibu Dewina) Orangtua siswa MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung, pada sabtu, 13 April 2019 di lingkungan sekolah pukul 15.00 wib s.d selesai

“Ya, kami sebagai orangtua pasti mau yang terbaik untuk anak kami, bahkan apapun kebijakan dari sekolah, jika itu adalah hal yang terbaik untuk anak kami, ya kami akan mengikuti dan selalu mendukungnya. Yah menurut saya dengan diadakan pertemuan antara pihak sekolah guru dengan para orangtua siswa hanya untuk mengenai hal anak kami ini. Bisa jadi lebih akrab dan lebih dengan para guru, bahkan lebih leluasa dan baik dalam hal berbincang-bincang tentang anak kami, kemudian bagaimana supaya anak kami lebih rajin lagi dalam melaksanakan ibadahnya dan mencari solusi terbaik dan enggak ribet seperti itu.”⁶²

Isi Tanya jawab dengan orangtua bisa dapat ditarik kesimpulan bahwa solusi kerjasama guru dan orangtua yaitu orangtua ingin diadakannya pertemuan antara pihak sekolah/guru dengan orangtua. Pertemuan membuat yang jauh semakin mendekat, dan kedekatan akan mempermudah untuk berkomunikasi yang baik secara luas dan mendalam.

Demikian isi wawannya tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa solusi atau jalan keluar yang baik dan tepat yang diinginkan antara guru dan orangtua dengan membuat pertemuan. Dan dengan membuat pertemuan yakni dapat mempermudah terjalinnya kedekatan dan juga persaudaraan antara guru dan orangtua. Dalam hal pendekatan yang dibuat antara guru dengan orangtua bukan hanya dalam pertemuan saja bahkan juga dengan pendekatan dalam jangka panjang yaitu melakukan pertukaran nomor handphone baik whatsapp, facebook dan lain-lain. Disini tujuannya agar mempermudah saat mengontrol anak atau siswa apabila melakukan kebohongan dalam hal sosial maupun beribadah.

⁶²Hasil wawancara dengan (Ibu Deyosi Rimelda) Orangtua siswa MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung, pada sabtu 13 April 2019 di lingkungan sekolah pukul 15.00 wib s.d selesai

**4) Bagaimana penilaian/evaluasi kerjasama guru PAI dan Orangtua
Dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa MTs Al-
Jamiyatul Washliyah Tembung**

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Rahmat Hidayat guru PAI mengenai evaluasi. Penilaian sebuah kerjasama Guru PAI dengan orangtua dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Mengenai isi Tanya jawab sebagai berikut:

“penilaian dalam kerjasama Guru PAI dan orangtua dalam hal ini sudah bisa terbilang lumayan cukup efektif tambah lagi dalam mengembangkan kecerdasan spiritual bagi siswa. Dalam mengembangkan kecerdasan spiritual bagi siswa semua itu terjadi dari kerjasama antara guru PAI dengan orangtua. Harusnya guru dan orangtua dapat lebih lagi dalam memperhatikan siswanya lebih mendalam mengenai hal pengembangan kecerdasan spiritual bagi siswa kedalam dirinya sendiri supaya siswa dapat mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari. Sebagai Orangtua juga harus tetap mengontrol, mengawasi serta memantau semua kegiatan anak baik dalam beribadah maupun kegiatan sosial, begitu pula oleh guru PAI seperti dengan cara memberi dorongan motivasi kepada siswa tersebut untuk lebih meningkatkan lagi kualitas ibadah dan sosial dalam kecerdasan spiritual.”⁶³

Peneliti juga mewawancarai Ibu Tri Hidayati sebagai guru PAI dalam bidang mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sebagaimana pertanyaan yang sama, beliau mengungkapkan bahwa:

“Evaluasi atau penilaian hasil yang dapat mencapai PAI dari segalanya juga tidak terlepas dari campur tangan antara guru PAI dengan orangtua. Komunikasi yang dijalin diantara keduanya dalam kerjasama tersebut pasti tetap terjalin dengan apa yang diharapkan dengan yang lebih baik dan juga menghasilkan suatu hasil yang baik atau bahkan malah sebaliknya demikian. Dalam hal ini sangat tergantung kepada efiseiensi kegiatan beribadah dan sosial anak yang berada di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung. Sebagaimana dengan siswa yang akan selalu dituntun dan

⁶³Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Bapak Rahmad Hidayat MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung, pada Rabu, 10 April 2019 di ruang guru pukul 10.00 wib s.d selesai

dibina juga diarahkan kedalam suatu hal yang positif dan baik maka untuk selanjutnya tentu semua hal kebaikan seorang siswa akan dapat terus meningkat perkembangannya di kehidupan sehari-hari.”⁶⁴

Pernyataan ini sama dengan ibu Dewina, beliau mengungkapkan selaku orangtua dari salah satu siswa menyatakan bahwa :

“Pendapat saya mengenai penilaian/evaluasi adalah perbaikan dalam suatu hal yang terjadi sampai selanjutnya, adanya perubahan-perubahan yang sudah ada pada diri anak atau siswa tersebut. Bahkan lebih baik karena adanya laporan-laporan buku panduan ibadah yang sudah diberikan pihak sekolah kepada siswa tersebut sangat bagus, pasti nantinya guru PAI dan orangtua bisa lebih mengetahui apa yang terjadi dan bagaimana perkembangan kualitas beribadah dan sosial anak atau siswa.”⁶⁵

Isi wawancara dengan orangtua siswa tersebut bisa ditarik kesimpulan penilaian yaitu berupa perubahan-perubahan terhadap kekurangan-kekurangan sebelumnya bisa diperbaiki untuk selanjutnya agar lebih mendapatkan hasil yang sesuai dan maksimal.

Kesimpulan dari isi Tanya jawab diatas adalah, penilaian dalam kerjasama guru PAI dengan orangtua dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung yaitu :

- 1) Interaksi yang sebagaimana diperbaiki oleh guru dan orangtua buat kepentingan anak atau siswa.
- 2) Sebagaimana adanya perubahan-perubahan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual yakni dalam kegiatan beribadah, sosial dan kegiatan lain yang ada dalam diri siswa.

⁶⁴Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam Ibu Tri Hidayati MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung, pada Rabu, 10 April 2019 di ruang guru pukul 12.00 wib s.d selesai

⁶⁵Hasil wawancara dengan (Ibu Dewina) Orangtua siswa MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung, pada sabtu, 13 April 2019 di lingkungan sekolah pukul 15.00 wib s.d selesai

- 3) pantauan, dalam mengawasi dan juga mengecek buku laporan atau catatan ibadah anak atau siswa.
- 4) Memotivator agar selalu menanamkan kebaikan-kebaikan dan kegiatan dalam beribadah, sosial dan hal-hal lain yang akan berguna dan bermanfaat di kemudian hari dan kedepannya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengkajian bahasan hasil penelitian pertama dengan observasi, wawancara serta dokumentasi. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi selanjutnya ditelaah dan dianalisis.

Pada saat menjalankan penelitian dengan hasil yang diperoleh berupa data, sebagaimana peneliti telah melakukan analisis terhadap data tersebut. Hasil data yang telah dianalisis merupakan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis Penyelidikan peneliti saat melaksanakan penelitian tentang mengembangkan kecerdasan spiritual terhadap anak cukup waktu yang lama, dan berkelanjutan dengan proses yang panjang. sebagaimana mengembangkan kecerdasan spiritual terhadap siswa bukanlah hal yang mudah. Ada alasan mengapa harus mengembangkan kecerdasan spiritual bagi siswa, jika perkembangan zaman semakin maju pasti dapat mengikis moral anak bangsa dan jika tidak mempunyai pondasi atau pegangan agama yang kuat pasti akan terpengaruh atau terkontaminasi. Mengembangkan kecerdasan spiritual dari sejak usia dini akan berguna dikemudian hari sebagai patokan dan pegangan

kehidupan. Sebagaimana mengembangkan kecerdasan spiritual bagi siswa, orangtua dan gurulah yang berperan aktif.

Mengembangkan kecerdasan spiritual pada diri siswa agar memberikan suatu pelajaran yang berguna untuk dunia dan akhiratnya. Bilamana mengembangkan kecerdasan spiritual tersebut dapat membuat siswa bisa terbiasa melakukan kebaikan dengan hal tersebut karena sudah tertanam dan terbentuk dalam jiwa siswa.

Sampai kapanpun kebiasaan tersebut bisa dilakukan dengan seiringnya waktu berjalan dan berkembangnya pola pikir maka siswa tersebut pasti menyadari akan penting melakukan hal-hal yang positif dan baik.

Dengan analisis yang peneliti lakukan peneliti menganalisis apapun yang berkenaan tentang mengembangkan kecerdasan spiritual kepada siswa diantaranya : “Kerjasama Guru PAI dan Orangtua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung”

Hanya dasarnya manusia merupakan makhluk sosial, yang artinya manusia yang membutuhkan bantuan dari orang lain dan manusia yang tidak dapat hidup dengan sendiri. dan karena itu sangat dibutuhkan kerjasama dalam hal menjalankan kehidupan. Kerjasama dimaksud dengan suatu usaha bersama antara kelompok manusia atau perorangan dalam mencapai tujuan pendidikan agama islam maka hasil dari kerjasama itu dapat lebih baik dan baik lagi kedepannya.

1. Bentuk kerjasama yang dilakukan Guru PAI dengan Orangtua dalam mengembangkan kecerdasan Spiritual siswa di MTs Al-Jamiyatul Wasliyah Tembung.

Bentuk sikap kerjasama yang dimaksud disini adalah kerjasama yang sudah sengaja direncanakan dan tersusun secara sistematis baik dalam jangka panjang atau jangka pendek akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian pendidikan Agama Islam dengan tujuan mengembangkan kecerdasan spiritual bagi siswa diantaranya :

a. Buku penghubung

Book Penghubung merupakan suatu alat yang sudah diformat khusus dengan tertentu yang berfungsi untuk alat bantu media komunikasi yang terjalin dan tertulis antara guru dengan orangtua siswa. Dari buku ini dapat diinformasikan kepada orangtua siswa terkait hal perkembangan anaknya saat di sekolah atau dikelas. perkembangan ini meliputi aspek kognitif, afektif juga psikomotorik pada keseharian siswa saat disekolah atau saat dalam mengikuti pembelajaran dicetak dari sekolah, berisi catatan guru terhadap kendala atau permasalahan yang dihadapi pada lembar sholat fardhu jika tidak diisi dengan benar oleh orangtua.

b. Lembar Sholat Fardhu

Lembar sholat fardhu merupakan catatan ibadah sholat lima waktu dan membaca al-Quran yang dicetak sekolah khusus untuk siswa.

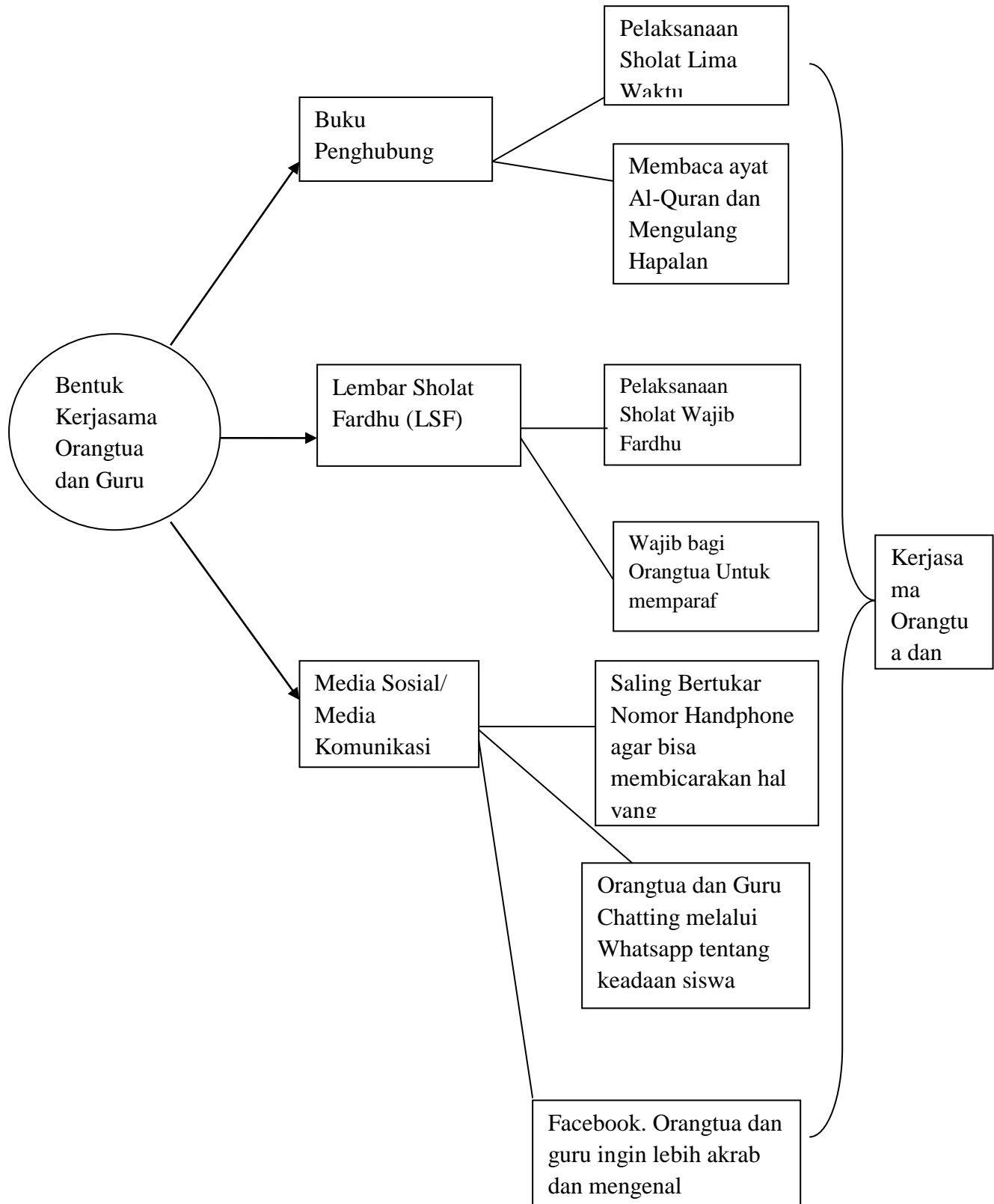
c. Media sosial

Media sosial adalah sebuah media yang luas, sebagaimana para penggunanya dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan

suatu hal seperti jejaring sosial dan wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki adalah bentuk media yang paling luas digunakan dan dipakai oleh masyarakat seluruh dunia. Akun sosial media yang selalu digunakan untuk berkomunikasi atau interaksi pada saat ini tak lain seperti facebook, whatsapp line dan lain-lain.

Bagan 4.1

Bentuk Kerjasama Orangtua Dan Guru



2. Peran Guru PAI dengan Orangtua Melalui Kerjasama Guru PAI dan Orangtua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung

Peran merupakan komponen dalam suatu tingkah laku yang diinginkan pada seseorang terhadap orang lain:

- a. Peran orangtua pada anak dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung. Peran atau tugas orangtua yaitu mengajarkan dan membimbing anak pada hal-hal yang baik, sebagaimana sesuai akan norma dan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat. Jika itu tidak terjalankan sesuai dengan baik bisa jadi seorang anak akan melenceng adan menyimpang, penyimpangan ini dapat disebabkan oleh, sebagai berikut.
 - Dalam memberi bimbingan tentang agama pada anak yang kurang dan minim pengetahuannya.
 - Terbatasnya kasih sayang orangtua kepada anak
 - Keluarga yang brokenhome
 - Lingkungan yang tidak mendukung atau pergaulan bebas
 - Pengontrolan orangtua yang kurang dan sebagainya.
- b. Peran guru terhadap siswa dalam mengembangkan kecerdasan spiritual bagi siswa MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung.

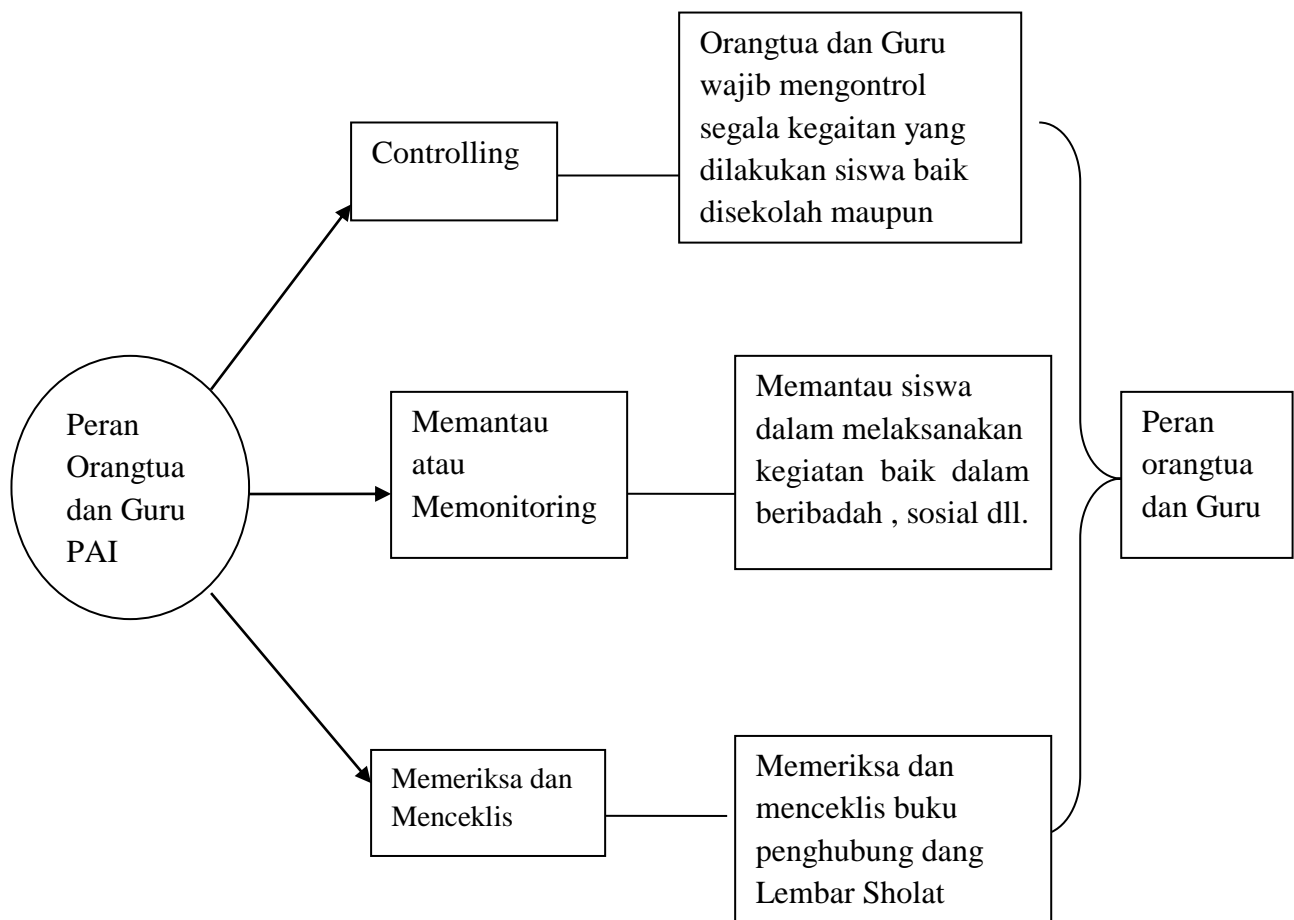
Guru merupaka seseorang yang berilmu (alim) menurut Al-Ghazali guru juga merupakan profesi yang paling agung juga mulia dibandingkan dengan yang lainnya. Jadi seorang guru bukanlah mudah, guru memiliki banyak peranan yang diantaranya sebagai Pembimbing, pemimpin dan

pengajar yang harus menjadi contoh dan panutan bagi siswanya. Sebagai Pembimbing, guru bukan hanya memberikan petunjuk kepada siswanya, tetapi sebagaimana guru juga harus menemani dan membimbing siswanya untuk mengembangkan segala bakat yang ada dalam diri siswa.. Guru juga dapat membuat anak didiknya bekerja dalam membedakan suatu hal yang baik dan buruk, dapat membuat siswa tidak salah jalan dalam menentukan jalan hidupnya.

Berdasarkan Tanya jawab diatas, peneliti dapat menyimpulkan dalam bentuk konsep sebagai berikut :

Bagan 4.2

Peran Orangtua dan Guru



3. Hambatan atau kendala apa yang dihadapi Guru PAI dengan Orangtua dalam Kerjasama mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung.

Hambatan adalah keadaan yang membuat sesuatu menjadi lambat atau tidak lancar.. Sedangkan suatu rintangan dan halangan yang dapat mencegah suatu pencapaian tujuan tertentu.

Keluarga pastinya merupakan sasaran pendidikan atau pembaharuan agama yang utama pada masa saat anak-anak. Keluarga kedua untuk anak-anak yaitu sekolah dan guru guru seperti orangtuanya yang selalu akan membimbing dan menjadi suritauladan bagi siswa. Tidak selama pembaharuan menegakkan kebaikan dan kebiasaan dalam hal ibadah berjalan dengan lancar, jika memang karakteristik siswa yang banyak ragam dan biasanya berbagai hambatan muncul atas kesalahpahaman karena kurangnya memahami antara dibina dan membina. Diantara kendala-kendala dalam mengembangkan kecerdasan spiritual bagi anak antara lain sebagai berikut:

Terbatasnya komunikasi interaksi antara guru dengan siswa,dan orangtua dengan anak.

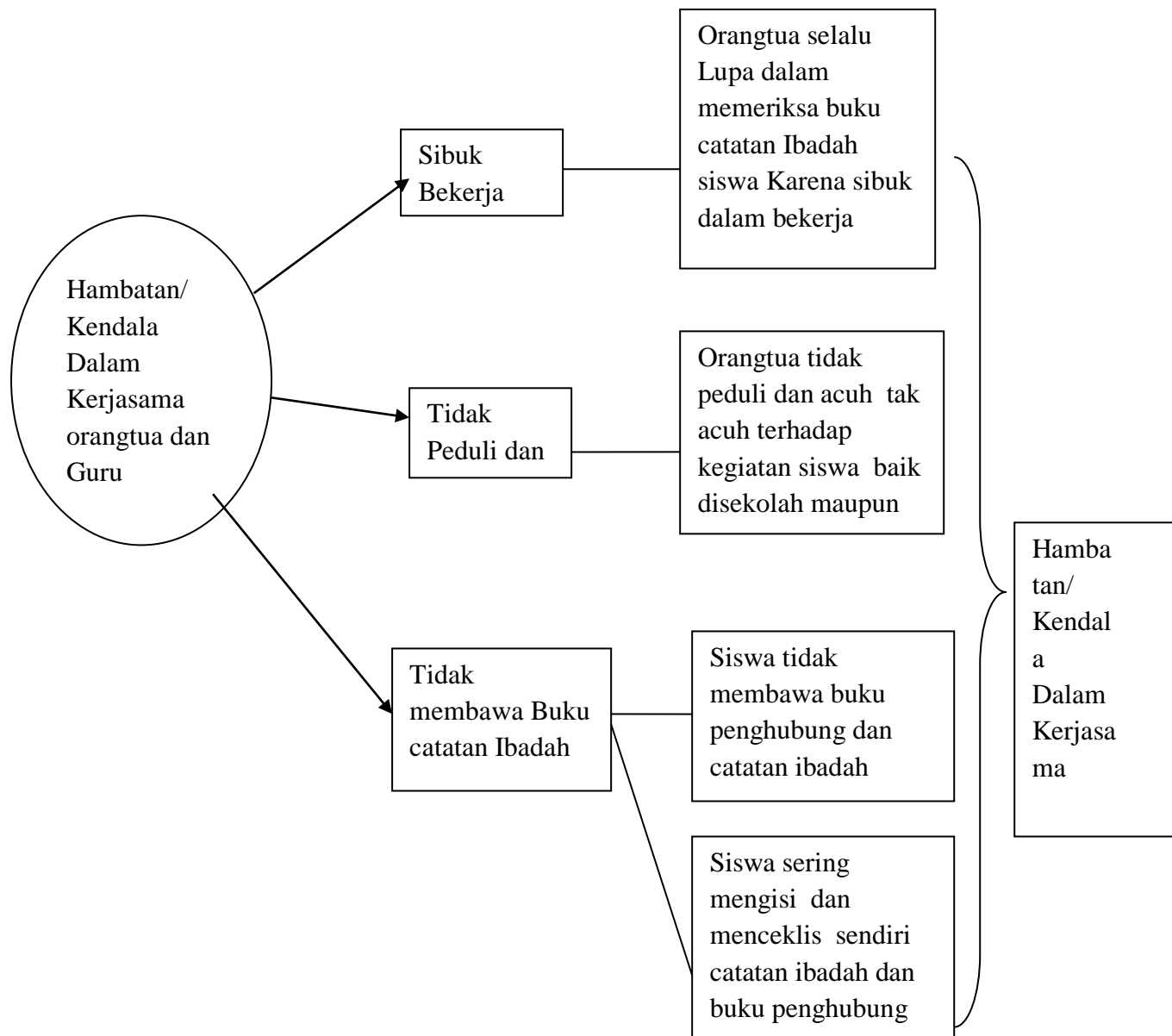
- 1) Siswa terkadang lupa dalam membawa catatan ibadah seperti lembar sholat fardhu dan buku penghubung kesekolah dan membuat guru sulit mengetahui sejauh mana hafalan juga kajian bacaan al-Quran siswa untuk hari ini.
- 2) Orangtua yang terlalu cuek dan kurangnya perhatian sehingga tidak mengisi buku catatan ibdah dan buku penghubung dikarenakan sibuk dalam bekerja.

- 3) Siswa sering mengisi sendiri buku catatan ibadah dan buku penghubungnya dikarenakan alasan seperti diatas yaitu orangtua yang lupa, cuek dan kurang perhatian karena sibuk bekerja.

Berdasarkan Tanya jawab diatas, peneliti dapat menyimpulkan dalam bentuk konsep sebagai berikut :

Bagan 4.3

Kendala/Hambatan dalam Kerjasama Orangtua dan Guru



4. Bagaimana penyelesaian dalam mempermudah kerjasama Guru PAI dengan Orangtua dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung.

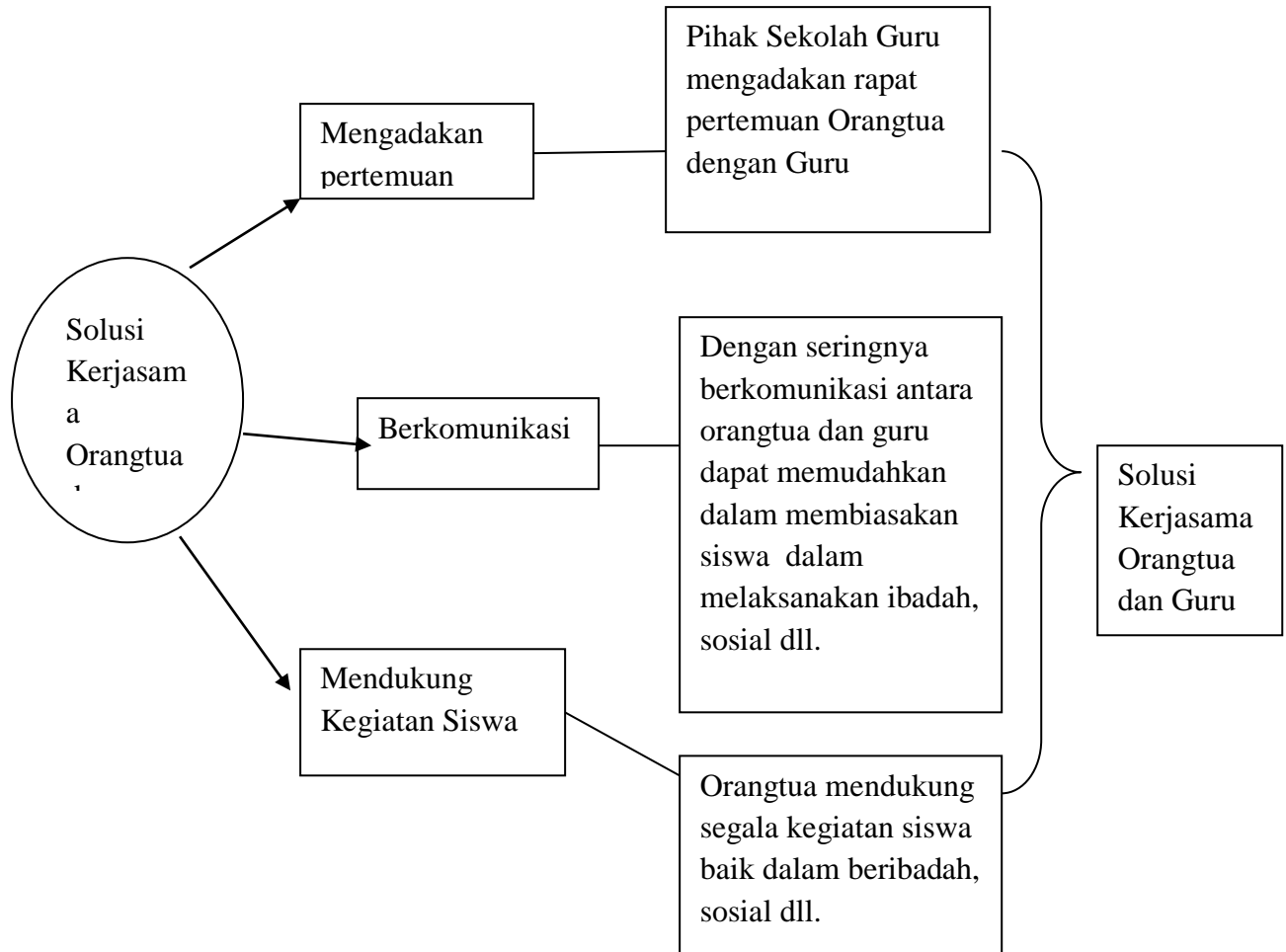
Penyelesaian merupakan sebuah jawaban atau jalan keluar dari suatu permasalahan. Penyelesaian dalam mempermudah kerjasama guru dan orangtua hanya dilakukan dengan sebuah interaksi dan komunikasi yang selalu baik dan sesuai dengan yang diinginkan. Komunikasi yang berkelanjutan panjang bisa mempererat tali silaturahmi antara guru PAI dengan orangtua. Apabila komunikasi sudah terjalin baik pasti akan mendapatkan dampak yang baik bagi anak, sebagaimana komunikasi interaksi langsung pada pertemuan atau tidak langsung melalui sosial media berupa whatsapp, facebook, line dan lain-lain.

Perjumpaan antara guru PAI dengan orangtua yaitu sebagaimana mengembangkan kecerdasan spiritual bagi anak. berkomunikasi melalui media sosial dapat mempermudah guru dalam memberikan informasi kepada siswanya dirumah, apakah anak menjalankan semua tugasnya seperti, melaksanakan rutinitas dalam hal beribadah, bersosial dan berbuat kebaikan. Sebagaimana kedepannya seorang anak atau siswa bisa terbiasa selalu dalam melaksanakan ibadah juga melakukan kebaikan tanpa lagi diawasi dari guru atau orangtua dan mereka akan pasti beribadah karena sudah terbiasa dan sudah ditanamkan dalam diri anak.

Berdasarkan tanya jawab diatas, peneliti dapat menyimpulkan dalam bentuk konsep sebagai berikut :

Bagan 4.4

Solusi Kerjasama Orangtua dan Guru



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana hasil penelitian dari kerjasama guru PAI dengan Orangtua dalam mengembangkan kemampuan kecerdasan spiritual siswa kepada anak di MTs Al Jamiyatul Washliyah Tembung. sebagaimana kesimpulannya sebagai berikut:

1. Bentuk sikap kerjasama yang dilakukan guru PAI dengan Orangtua dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Al Jamiyatul Wasliyah Tembung. Sikap kerjasama yang dilakukan orangtua dan guru adalah bentuk sikap kerjasama yang sudah direncanakan secara sengaja yang tersusun secara sistematis, kemudian baik untuk jangka yang panjang maupun jangka dan seterusnya. Keinginan dari kerjasama yang sudah direncanakan hanya untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Kerjasama yang solid jika orangtua dan guru mengembangkan kecerdasan spiritual demi terwujudnya pencapaian pendidikan agama Islam tersebut menggunakan beberapa bahan berupa :
 1. Book Penghubung
 2. Lembar Sholat Fardhu
 3. Media Sosial
2. Tugas orangtua dan Guru PAI dalam kerjasama orangtua dan guru PAI dengan mengembangkan kecerdasan spiritual anak di MTs Al-Jamiyatul Wasliyah Tembung, sebagai suritauladan, sebagai panutan, motivator, mangawasi, mengontrol kemudian mengajarkan anak pada hal-hal yang

positif dan benar, yang pas dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada didalam lingkungan masyarakat. Jika tidak terlaksana dengan baik maka seorang siswa akan melakukan hal yang melenceng.

3. Kendala yang dihadapi orangtua dan guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Al-Jamiyatul Wasliyah Tembung, yaitu kurang mendukungnya dari sebagian orangtua dalam kepentingan berurusan masalah dengan siswa, harusnya orangtua mendukung segala hal yang mencakup tentang siswa dan memberi dorongan sehingga siswa termotivasi dalam melakukan hal kebaikan. Kendala ini sering timbul karena siswa sering lupa membawa buku orangtua dan juga tidak mengisi buku penghubung dan lembar sholat fardhu, dan anak mengisi sendiri buku penghubungnya.
4. Jalan keluar atau solusi dari kerjasama guru dan orangtua adalah dengan melakukan komunikasi yang lebih baik agar menghasilkan hasil yang baik. Komunikasi dengan berkelanjutan dan sering diadakannya pertemuan dalam menunjang keberhasilan dengan suatu kegiatan yang telah dirancang dan direncanakan secara teratur, komunikasi kelanjutan untuk selanjutnya dengan memakai sosial media.
5. Hasil dari kerjasama orangtua dan guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Al-Jamiyatul Wasliyah Tembung, hasil meningkat ke perubahan yang lebih baik bagi siswa, baik disekolah maupun dimasyarakat, seperti ditunjukkanya tim fardhu kifayah yang terdiri dari tujuh siswa tersebut akan diturunkan ke lapangan masyarakat apabila ada yang

meninggal dan diberi kepercayaan oleh masyarakat, semakin rutin dalam melaksanakan sholat wajib berjemaah dimesjid dan sholat sunnah.

6. Penilaian dibentuk untuk melihat kekurangan yang ada dan terjadi dalam suatu kegiatan. Dengan adanya penilaian menuntun akan keberhasilan dari tujuan yang akan dicapai pendidikan agama Islamnya. Perbaikan diri kesalahan sebelumnya akan lebih sempurna kedepannya.

B. Saran

1. Sekolah

Saran saya untuk sekolah untuk lebih memperketat kedisiplinan dalam hal atau bentuk apapun untuk menumbuhkan rasa tanggungjawab dalam kemajuan kedepannya.

2. Untuk Guru

Dalam pengawasan untuk siswa agar tertanam kedisiplinan lebih ditingkatkan lagi sehingga guru lebih mudah dalam menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bagus seperti menanamkan hal hal dalam beribadah dan kebiasaan baik dan positif lainnya.

3. Untuk Orangtua

Saat orangtua dalam keadaan sibuk bekerja luangkan sedikit waktu untuk dan berkomunikasi yang baik dengan anak agar anak menjadikan kita sebagai teman curhat. Jika orangtua dekat dengan anak maka orangtua dengan mudah untuk memotivasi anak dan anak dengan senang melaksanakan apa yang telah diarahkan orangtua.

DAFTAR PUSTAKA

- Purwa Almaja Prawira, 2012, *Psikologi Pendidikan*, Penerbit : Ar-ruzz Media
- Umiarso, 2011, *Kepemimpinan dan Kecerdasan Spiritual*, jogyakarta : Ar-Ruzz, Media
- Abdulsyani. 1994, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Rianawati. 2017, *Kerjasama Guru dan Orangtua Dalam Pendidikan Akhlak*, Pontianak: Top Indonesia
- M. Ngalim Purwanto. 2009, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Rasyidin. 2009, *Percikan Pemikiran pendidikan dan Filsafat hingga Praktik Pendidikan*, Bandung : Citapustaka Media Perintis.
- Syarif Hidayat. *Pengaruh kerjasama Orangtua dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Jagakarsa- Jakarta Selatan,*” Jurnal Ilmiah, vol.1, no.2 (Juli-Agustus 2013)
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1.
- E. Mulyasa. 2008, *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Irhan dan Novan Ardy Wiyani. 2015, *Psikologi Pendidikan Teori dalam Proses Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lusi Nuryanti. 2011, *Psikologi Anak*, Jakarta : Indeks Kecana
- Jalaluddin Rahmat, Imas Kurniasih. 2010, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*, Yogyakarta : Pustaka Mawrwa.
- Mardianto. 2009, *Psikologi Pendidikan Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Ahmad Musthafa Al-Maragi. *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi 14*, 1987, Semarang : CV. Toha Putra Semarang.
- Suranto Aw. 2010 *Komunikasi Sosial Budaya*, Yogyakarta: Graha Ilmu

Dedi Mulyana. 2004, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet ke-6

H.Abd. Wahab dan Umiarso. (2012) , *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Sukidi, 2002, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia :Kecerdasan Spiritual, Mengapa SQ Lebih Penting dari pada EQ*, Jakarta : PT Gramedia PustakaUtama.

Prima Vidya Asteria. 2014, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Sastra*, Malang : UB Press

Sugiyono. 2009, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif & D*, Bandung: Alfabeta.

Salim dan Syahrur. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. Bandung : Citapustaka Media.

A. Muri Yusuf. 2014, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta : Kencana

Lexy J. Moleong. 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta.

Akhmad Muhaimmin Azzet. 2010. *Menembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.

Soemiarti patmonodewo. 2008. *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: Rineka Cipta

DAFTAR PUSTAKA

- Purwa Almaja Prawira, 2012, *Psikologi Pendidikan*, Penerbit : Ar-ruzz Media
- Umiarso, 2011, *Kepemimpinan dan Kecerdasan Spiritual*, jogyakarta : Ar-Ruzz, Media
- Abdulsyani. 1994, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Rianawati. 2017, *Kerjasama Guru dan Orangtua Dalam Pendidikan Akhlak*, Pontianak: Top Indonesia
- M. Ngalim Purwanto. 2009, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Rasyidin. 2009, *Percikan Pemikiran pendidikan dan Filsafat hingga Praktik Pendidikan*, Bandung : Citapustaka Media Perintis.
- Syarif Hidayat. *Pengaruh kerjasama Orangtua dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Jagakarsa- Jakarta Selatan,*” Jurnal Ilmiah, vol.1, no.2 (Juli-Agustus 2013).
- E. Mulyasa. 2008, *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Irhan dan Novan Ardy Wiyani. 2015, *Psikologi Pendidikan Teori dalam Proses Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lusi Nuryanti. 2011, *Psikologi Anak*, Jakarta : Indeks Kecana
- Jalaluddin Rahmat, Imas Kurniasih. 2010, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*, Yogyakarta : Pustaka Mawrwa.
- Mardianto. 2009, *Psikologi Pendidikan Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Ahmad Musthafa Al-Maragi. *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi 14*, 1987, Semarang : CV. Toha Putra Semarang.
- H.Abd. Wahab dan Umiarso. (2012) , *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Sukidi, 2002, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia :Kecerdasan Spiritual, Mengapa SQ Lebih Penting dari pada EQ*, Jakarta : PT Gramedia PustakaUtama.

Sugiyono. 2009, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif & D*, Bandung: Alfabeta.

Salim dan Syahrur. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. Bandung : Citapustaka Media.

A. Muri Yusuf. 2014, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta : Kencana

Lexy J. Moleong. 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta.

Akhmad Muhaimmin Azzet. 2010. *Menembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.

Soemiarti patmonodewo. 2008. *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: Rineka Cipta

Lampiran I

Pedoman Wawancara

Daftar Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Di MTs Al-Jamiyatul

Wasliyah Tembung

7. Apakah di MTs Al-Jamiyatul Wasliyah Tembung ini mempunyai bentuk kerjasama orangtua dengan guru pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa?
8. Bagaimana bentuk kerjasama orangtua dengan guru pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa?
9. Bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam bentuk kerjasama orangtua dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Al-Jamiyatul Wasliyah Tembung?
10. Bagaimana peran orangtua dalam bentuk kerjasama orangtua dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Al-Jamiyatul Wasliyah Tembung?
11. Faktor apakah yang mendukung kerjasama orangtua dengan guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Al-Jamiyatul Wasliyah Tembung?
12. Upaya apa yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa ?
13. Upaya apa yang dilakukan orangtua dalam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Al-Jamiyatul Wasliyah Tembung?

14. Apa saja pembiasaan-pembiasaan keagamaan yang diterapkan di MTs Al-Jamiyatu Wasliyah Tembung?
15. Hambatan atau kendala apakah yang terdapat dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MTs AL-Jamiyatul Wasliyah Tembung?
16. Bagaimana solusi untuk mempermudah kerjasama orangtua dengan guru pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Al-Jamiyatul Wasliyah Tembung?
17. Bagaimana hasil kerjasama orangtua dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Al-Jamiyatul Wasliyah Tembung.?
18. Bagaimana evaluasi kerjasama orangtua dan guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual di MTs Al-Jamiyatul Wasliyah Tembung.?

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

Daftar Wawancara Dengan Orangtua Siswa Di MTs Al-Jamiyatul Washliyah

Tembung

1. Apakah di MTs Al-Jamiyatul Wasliyah Tembung mempunyai bentuk kerjasama orangtua dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung?
2. Bagaimana bentuk kerjasama orangtua dengan guru pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung?
3. Bagaimana peran orangtua dalam bentuk kerjasama orangtua dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung?
4. Bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam bentuk kerjasama orangtua dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung?
5. Faktor apakah yang mendukung kerjasama orangtua dengan guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung?
6. Upaya apa yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung?

7. Upaya apa yang dilakukan orangtua dalam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung?
8. Apa saja pembiasaan-pembiasaan keagamaan yang diterapkan di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung?
9. Hambatan atau kendala apakah yang terdapat dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MTs AL-Jamiyatul Washliyah Tembung ?
10. Bagaimana solusi untuk mempermudah kerjasama orangtua dengan guru pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung?
11. Bagaimana hasil kerjasama orangtua dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung.?

Lampiran 3

Pedoman Observasi

No	Aspek yang diamati	Bagian
1	Pengamatan kegiatan (kecerdasan spiritual) keagamaan siswa disekolah	Ibadah sholat wajib dan sunah, bacaan al-Quran, dan menghafal Quran
2	Pengamatan terhadap guru Pendidikan Agama Islam dalam kerjasama orangtua dan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.	Ibadah sholat wajib dan sunah, membaca al-quran dan doa belajar, menghafal surah-surah pendek, berinfak, membantu teman dalam kesulitan, syafahi, membentuk tim fardhu kifayah, bentuk kerjasama orangtua dan guru Pendidikan Agama Islam.
3	Pengamatan terhadap guru Pendidikan Agama Islam dalam kerjasama orangtua dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa	Ibadah sholat wajib dan sunah, membaca al-quran dan doa belajar, menghafal surah-surah pendek, berinfak, membantu teman dalam kesulitan, syafahi, membentuk tim fardhu kifayah, bentuk kerjasama orangtua dan guru Pendidikan Agama Islam.

Lampiran 4

Lembar Wawancara Guru

1. Hasil wawancara pertanyaan pertama dan kedua

Bapak Rahmat Hidayat

“Awal pembentukan kerjasama ini berawal dari evaluasi guru pendidikan agama Islam tentang mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Dimana dalam mengembangkan kecerdasan spiritual ini terdiri dari sholat wajib, sholat sunah, bacaan al-Quran, hafalan al-Quran, berinfak, dan lain-lain. Nah maka dari itu tentu ada alat evaluasi dari kecerdasan spiritual. Disinilah harapan guru untuk orangtua agar dapat melanjutkan atau memantau segala ibadah anak. Jadi orangtua diharapkan memonitoring ibadah anak agar dapat tertanam kebiasaan beribadah. Dari sinilah terbentuk beberapa kerjasama yang dilakukan guru kepada orangtua siswa.”

Ibu Tri Hidayati :

“Kerjasama merupakan hal wajib dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini kerjasama dibentuk dari evaluasi guru pendidikan agama Islam terhadap kecerdasan spiritual siswa. Dalam evaluasi ini diharapkan orangtua membantu dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Kerjasama orangtua dan guru pendidikan agama Islam inilah merupakan bentuk dari pengevaluasian ibadah anak.”

2. Hasil wawancara pertanyaan ketiga

Bapak Rahmat Hidayat

“peran orangtua juga sebagai controlling dirumah. Mengontrol buku catatan ibadah dalam hal menceklis sholat lima waktu, hafalan dan bacaan Quran anak dirumah. Disinilah peran orangtua dibutuhkan dan sangat mendukung kerjasama tersebut.”

Ibu Tri Hidayati

“Orangtua bertugas untuk memeriksa buku catatan ibadah anak dirumah, menceklis segala bentuk ibadah siswa yang ada dibuku penghubung. Orangtua juga diharapkan memberikan pengajaran dirumah. Seperti orangtua mengontrol hafalan anak sebelum diuji disekolah.”

3. Hasil Wawancara pertanyaan keempat

Bapak Rahmat Hidayat

“Peran guru terhadap bentuk kerjasama yang dilakukan adalah sebagai monitoring dan controlling terhadap buku catatan ibadah dan buku penghubung ataupun grup social media. Dalam hal memonitoring disini saya akan memeriksa catatan ibadah. Jadi jika tidak ada catatan sholat, hafalan. Dan dalam hal controlling yang akan mensilang dengan tanda merah apabila buku penghubung tidak diisi orangtua. Setelah itu saya akan member catatan terhadap orangtua hal mengapa tidak memperhatikan buku catatan ibadah siswa melalui buku penghubung siswa.”

Ibu Tri Hidayati

“peran guru terhadap bentuk kerjasama sebagai memonitoring dan controlling terhadap catatan ibadah, buku penghubung ataupun bentuk kerjasama lainnya. Disini saya akan memeriksa buku penghubung. Jadi jika ada catatan tidak sholat, hafalan bacaannya tidak diceklis oleh orangtua, saya akan mensilang dengan tanda merah. Setelah itu saya akan memberikan catatan terhadap buku penghubung siswa.”

4. Hasil Wawancara pertanyaan kelima

Bapak Rahmat Hidayat

”Hambatan atau kendala yang sering dihadapi dalam kerjasama orangtua dan guru pendidikan agama Islam ada beberapa hambatan diantaranya: beberapa siswa yang sering lupa membawa buku catatan ibadah siswa. Hal ini dapat membuat guru kesulitan memeriksa sejauh mana hafalan serta bacaan Quran siswa, banyak orangtua yang lupa, kurang perhatian dan sibuk bekerja sehingga tidak mengisi dan menceklis buku penghubung. Karena orangtua yang kurang perhatian dan sibuk bekerja. Terkadang buku penghubung diisi sendiri oleh siswa, sehingga guru tidak tahu apakah siswa berbohong atau jujur terhadap pengisian buku penghubung.”

Ibu Tri Hidayati

“Dalam hal kerjasama tentu banyak kendala yang dihadapi, begitu juga dengan kerjasama orangtua dan guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa diantaranya :

- 1) Ketika melakukan pemeriksaan terhadap buku penghubung sering siswa tidak membawanya.
- 2) Orangtua juga tak jarang lupa yang dikarenakan sibuk bekerja, sehingga tidak mengisi buku penghubung anaknya.
- 3) Dalam hal ini juga, karena kesibukan tersebut ada beberapa anak yang mengisi sendiri buku catatan ibadah dan buku penghubungnya. Hal ini pula yang membuat saya selaku guru pendidikan agama Islam sulit mengetahui apakah ia berbohong atau jujur dalam pengisian buku penghubungnya.”

5. Hasil Wawancara pertanyaan keenam

Bapak Rahmat Hidayat

“Sering adanya pertemuan antara orangtua dan guru yang kami buat, maka lebih mempermudah dalam menjalani hubungan yang lebih dekat dengan orangtua siswa. Pendekatan yang kami buat bertujuan untuk membuat orangtua dan guru tidak memiliki rasa canggung dan saling terbuka. Dengan adanya pertemuan maka kami dan guru-guru yang lain akan merasa mudah untuk berkomunikasi lebih luas dan mendalam lagi. Terus kami bisa bertukar whatsapp dan fb agar lebih mudah dalam berkomunikasi untuk selanjutnya.”

Ibu Tri Hidayati

“Solusi untuk mempermudah kerjasama antara orangtua dan guru pendidikan agama Islam dengan cara seringnya kami melakukan

komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan adanya pertemuan antara orangtua dan guru membuat kami para guru, bisa bicara apa kendala-kendala kami saat membimbing anaknya. Saat pertemuan maka kami para guru akan memberikan solusi atau saran agar orangtua dapat memantau ibadah anak dirumah. Selanjutnya kami para guru meminta whatsapp, facebook untuk menginformasikan kegiatan siswa.”

6. Hasil Wawancara pertanyaan keenam

Bapak Rahmat Hidayat

“Evaluasi dari kerjasama antara orangtua dan guru pendidikan agama Islam disini sudah terbilang cukup baik dan efektif apalagi dalam mengembangkan kecerdasan spiritual kepada siswa. Mengembangkan kecerdasan spiritual tak lepas dari kerjasama antara orangtua dan guru PAI. Seharusnya orangtua dan guru pai lebih memperhatikan atau siswanya secara mendalam mengenai pengembangan kecerdasan spiritual siswa dalam dirinya agar dapat diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Orangtua harus tetap mengawasi dan memantau ibadah anaknya begitu juga dengan guru pai yaitu dengan cara memotivasi dan memberi dorongan kepada siswa tersebut untuk lebih ditingkatkan lagi kualitas ibadahnya.

Ibu Tri Hidayati

“Evaluasi atau hasil yang dapat tercapai dari semuanya tidak terlepas dari campur tangan kerjasama orangtua dengan guru pai. Interaksi yang baik

antara keduanya tersebut akan tetap terjalin dengan baik dan menghasilkan hasil yang baik pula atau malah sebaliknya demikian. Karena semua itu sangat tergantung kepada efisiensi ibadah siswa yang ada di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung.

Lembar Wawancara Orangtua

1. Hasil wawancara pertanyaan pertama dan kedua.

Ibu Sri Hartatik

“Bentuk kerjasama guru pendidikan agama Islam dan saya sebagai selaku orangtua. Jadi bentuk kerjasama diantaranya:

- 1) Buku Penghubung

Apabila ada kendala dalam pengisian dalam catatan ibadah anak, buku penghubung berguna untuk menyampaikan informasi mengenai catatan ibadah siswa (LSF).

- 2) Lembar sholat fardhu

Berisikan catatan ibadah anak yaitu catatan sholat, hafalan, dan bacaan Quran.

- 3) Melalui komunikasi via telephon dan whatsapp

Ibu Deyosi Rimelda

“Bentuk kerjasama orangtua dan guru pendidikan agama Islam ada tiga bentuk kerjasama diantaranya: Buku Penghubung, Catatan Ibadah/LSF dan social media. Kalau buku penghubung yang saya ketahui tentang kemajuan hafalan dan bacaan quran anak, yang Alhamdulillah saya bisa tahu tentang perkembangan anak saya dalam hal kebaikan. Catatan ibadah/LSF yang saya tahhu itu berisikan tentang ibadah anak saya (siswa) ada tabel tentang sholat lima waktu. Tapi saya lebih suka memakai akun sosmed melalui whatsapp. Karena berhubung saya

kerja, dan saya bisa langsung chat ke guru pendidikan agama Islam tentang anak saya.”

2. Hasil Wawancara pertanyaan ketiga

Ibu Sri Hartatik

“Peran saya dirumah yaitu memeriksa buku penghubung anak saya. Jadi setiap dia sholat lima waktu saya ceklis, mendengarkan hafalan Quran dan mengulang-ulang hafalannya dirumah saya ceklis begitu juga bacaan Quran anak saya. Tiap malam saya menyuruh dia mengaji setelah selesai saya akan menceklis yang tertera dibuku penghubung anak saya ceklis.”

Ibu Deyosi Rimelda

“Sebagai orangtua peran saya terhadap bentuk kerjasama yang disepakati pihak sekolah dengan orangtua yaitu seperti menceklis dan memeriksa kembali dirumah.dan melihat lembar catatan ibadah dan buku penghubung yang telah diperiksa oleh guru. Jadi setiap anak saya selesai melaksanakan sholat lima waktu saya akan menceklis ketika ia mengerjakan sholat, hafalan dan bacaan Quran.

Ibu Dewina

“Peran guru dalam bentuk kerjasama yang dilakukan adalah mengontrol dan memonitor kegiatan ibadah, sosial dan hal-hal lain. Disekolah guru akan mengontrol buku penghubung anak saya. Apabila saya lupa atau tidak mengisi buku penghubung seperti lupa menceklis

sholat lima waktu anak saya dirumah. Guru akan menyampaikan informasi dan pesan melalui buku penghubung anak saya.”

3. Hasil Wawancara pertanyaan keempat

Ibu Sri Hartatik

“Peran guru yang saya tahu, guru akan mengontrol disekolah mengenai semua kegiatan siswa baik mengenai buku catatan ibadah dan buku penghubung yang ada pada anak saya seta memberikan informasi apabila saya selaku orangtua tidak mengisi buku penghubung dan catatan ibadah.”

Ibu Deyosi Rimelda

“peran guru dalam bentuk kerjasama yang dilakukan adalah mengontrol dan memonitor segala kegiatan anak baik kegiatan Ibadah anak dan kegiatan lain disekolah guru akan mengontrol buku penghubung anak saya. Apabila saya lupa dan tidak mengisi buku penghubung seperti saya lupa menceklis sholat lima waktu anak dirumah, guru akan menyam[ai]kan pesan dan informasi melalui buku penghubung anak saya.”

Ibu Dewina

“Peran guru menanyakan secara lisan apa siswa sudah melaksanakan sholat lima waktu belum semalam, apakah ada yang terlewatkan sholatnya, terus guru melihat lembar catatan ibadahnya, dan buku penghubung sesuai tidak dengan yang dibilang siswanya.”

4. Hasil wawancara pertanyaan kelima

Ibu Sri Hartatik

“kendala atau hambatan dalam kerjasama orangtua dan guru pendidikan Islam yang saya ketahui adalah

- 1) Saya sering lupa mengisi lembar catatan ibadah dan buku penghubung sehingga sering buku penghubung anak saya dicentang merah oleh guru pendidikan agama Islam
- 2) Karena lupa dan sibuk, tak jarang saya mengetahui bahwa anak saya sendiri yang mengisi lembar catatan ibadah dan buku penghubungnya.
- 3) Anak saya tidak membawa buku penghubungnya.

Ibu Deyosi Rimelda

- 1) Karena saya bekerja jadi saya sering lupa mengisi buku penghubung anak saya.
- 2) Dan ada beberapa kali anak saya mengisi sendiri buku penghubungnya, ya sebelum ia mengisi saya tanya dulu apakah anak saya sudah melaksanakan sholat lima waktu atau belum.
- 3) Tidak membawa buku penghubung kesekolah.

Mengenai perihal ketinggalan buku penghubung anak saya juga pernah tidak membawa buku penghubungnya sehingga ada beberapa kali saya dapat teguran melalui buku penghubung.

Ibu Dewina

“Ya kami selaku orangtua terkadang sering lupa untuk memeriksa buku penghubung, karena kamipun kecapean, maklumlah banyak kerjaan. Terus terkadang anak itu lupa membawa buku catatan ibadahnya dan lupa membawa buku penghubungnya.”

5. Hasil wawancara pertanyaan kelima

Ibu Sri Hartatik

“Kami para orangtua meminta pihak sekolah untuk melakukan pertemuan agar kami para orangtua lebih mudah untuk cerita-cerita kepada guru tentang sifat dan karakter anak kami. Biar para guru lebih mudah untuk membiasakan anak kami beribadah dan melakukan hal-hal yang baik dan positif dikarenakan guru sudah mengetahui karakternya. Jadi lebih mudah untuk menyuruh terus membiasakan anak kami dalam beribadah dan melakukan kebaikan.”

Ibu Deyosi Rimelda

“Ya saya selaku orangtua seringnya kami berkomunikasi kepada guru untuk melakukan pendekatan kepada guru. Kalau kami sering berkomunikasi maka kami akan menjadi dekat dan lebih terbuka. Mungkin dengan pertemuan antara kami orangtua dan guru biar lebih dekat dan tidak canggung lagi saat mau chat guru melalui sosmed seperti lewat whatsapp, facebook, line dll. Semua itu agar kami mudah untuk berkomunikasi walau tidak jumpa secara langsung tapi kami sering betukar pikiran.”

Ibu Dewina

“Ya kami selaku orangtua ingin yang terbaik buat anak kami , jadi apapun kebijakan dari sekolah, kalau itu yang terbaik buat anak kami, kami sebagai orangtua ikut dan mendukung. Ya kalau menurut saya seringnya diadakan pertemuan antara orangtua dan guru untuk memperdekatkan kami, biar makin dekat dan akrab, biar enak untuk berbincang-bincang tentang anak-anak kami, kayak mana biar ibadahnya rajin dan meningkat, dan selalu melakukan kebaikan, mencari solusi yang terbaik dan nggak ribet gitulah.

6. Hasil wawancara pertanyaan ketujuh

Ibu Sri Hartatik

“Kalau menurut saya evaluasi atau hasil terakhir dari kerjasama ini antara orangtua dan guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual kepada siswa MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung. Dapat ditinjau dari hasil kerjasama diantara keduanya, karena apabila kerjasama yang dibangun sangat baik maka hasilnya akan baik pula dan sebaliknya demikian pula. Semua itu juga tergantung kepada si anak atau siswanya. Kalau anak atau siswa tersebut sudah terbiasa dengan kebiasaan beribadah dan kebiasaan baik lain yang telah tertanam dalam dirinya dan dapat juga diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.”

Ibu Deyosi Rimelda

“Menurut saya, evaluasi yang terjadi untuk selanjutnya, dengan adanya perubahan-perubahan yang terjadi pada diri anak atau siswa tersebut. Dengan adanya laporan-laporan buku hasil catatan ibadah yang diberikan pihak sekolah kepada siswa tersebut agar nantinya orangtua dan guru PAI dapat mengetahui bagaimana perkembangan kualitas ibadah anak atau siswa.”

Ibu Dewina

“Menurut kami selaku orangtua, ya evaluasi berarti memperbaiki kekurangan-kekurangan sebelumnya, agar kedepannya tambah bagus dan meningkat dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak, biar makin rajin untuk sekarang dan kedepannya dalam beribadah dan kebiasaan baik. Terus guru menambahkan lagi solusi yang bagus dan lebih mudah untuk menanamkan kebiasaan beribadah dan kebiasaan baik pada anak.

Lembar 5

Lembar Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 10 April 2019
Pengamatan ke : Hasil Observasi ke-1
Tempat : Di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung
Pukul : 07.30-12.30
Hal : Mengamati kegiatan Ibadah siswa disekolah

Pada waktu pukul 07.00, saya sudah berada di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung. Lingkungan sekolah tersebut masih kelihatan sepi para siswa masih sedikit yang berada sampai sekolah, satu persatu siswa masuk ke halaman sekolah. seorang guru yang piket pada hari itu menunggu didepan gerbang, setiap siswa masuk berbaris memanjang untuk memberi salam dan mencium tangan guru. Dan guru juga menyambut salam para siswa.

Pukul 07.45 bel berbunyi, semua siswa baris kelapangan untuk melaksanakan apel pagi, setiap ketua kelas memimpin para siswa yang lain, dan seorang guru memberi arahan terhadap para siswa. Disisi lain sebagian para guru berada dibelakang untuk mengawasi para siswa. Setelah selesai apel seluruh siswa masuk kedalam kelas sambil menunggu guru masuk, selanjutnya membaca surah pendek dan doa belajar.

Pukul 09.00 siswa disuruh untuk pergi ke kamar mandi untuk mengambil air wudhu dan didampingi oleh guru, setelah dari toilet mereka masuk kedalam musholah atau dikelas untuk melaksanakan sholat dhuha berjemaah. Setelah

selasai melaksanakan sholat para siswa kembali lagi kedalam kelas untuk melanjutkan pembelajaran. Selanjutnya guru menyuruh ketua para siswa untuk berinfak yang dikutif oleh ketua kelas.

Pukul 12.10 waktu istirahat semua siswa laki-laki pergi ke mesjid dekat sekolah atau mushollah yang ada didalam sekolah untuk melaksanakan sholat dzuhur berjemaah, dan guru juga mendampingi siswa baik siswa laki-laki maupun perempuan.

Hari/Tanggal : Kamis, 11 April 2019
Pengamatan ke : Hasil Observasi ke-2
Tempat : Di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung
Pukul : 07.30-12.30
Hal :Mengamati kegiatan Ibadah siswa disekolah

Pada waktu pukul 06.50, saya sudah berada di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung. Lingkungan sekolah tersebut masih kelihatan sepi para siswa masih sedikit yang berada sampai sekolah, satu persatu siswa masuk ke halaman sekolah. seorang guru yang piket pada hari itu menunggu didepan gerbang, setiap siswa masuk berbaris memanjang untuk memberi salam dan mencium tangan guru. Dan guru juga menyambut salam para siswa.

Pukul 07.45 bel berbunyi, semua siswa baris kelapangan untuk melaksanakan apel pagi, setiap ketua kelas memimpin para siswa yang lain, dan seorang guru memberi arahan terhadap para siswa. Disisi lain sebagian para guru berada dibelakang untuk mengawasi para siswa. Setelah selesai apel seluruh siswa masuk kedalam kelas sambil menunggu guru masuk, selanjutnya membaca surah pendek dan doa belajar. Pelaksanaan ini berlangsung 10 menit, saya melihat seorang siswa terlambat datang ke sekolah, dan guru menyuruh untuk menghadap dan bertanya kenapa siswa tersebut terlambat, selanjutnya guru memberikan hukuman dengan menyuruh membaca hafalan surah yang dikuasainya.

Pukul 09.00 siswa disuruh untuk pergi kekamar mandi untuk mengambil air wudhu dan didampingi oleh guru, setelah dari toilet mereka masuk kedalam

musholah atau dikelas untuk melaksanakan sholat dhuha berjemaah. Setelah selesai melaksanakan sholat para siswa kembali lagi kedalam kelas untuk melanjutkan pembelajaran. Selanjutnya guru menyuruh ketua para siswa untuk berinfak yang dikutip oleh ketua kelas.

Pukul 12.10 waktu istirahat semua siswa laki-laki pergi ke mesjid dekat sekolah atau mushollah yang ada didalam sekolah untuk melaksanakan sholat dzuhur berjemaah, dan guru juga mendampingi siswa baik siswa laki-laki maupun perempuan.

Hari/Tanggal : Jumat, 12 April 2019
Pengamatan ke : Hasil Observasi ke-3
Tempat : Di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung
Pukul : 07.30-12.30
Hal :Mengamati kegiatan Ibadah siswa disekolah

Pada waktu pukul 06.50, saya sudah berada di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung. Lingkungan sekolah tersebut masih kelihatan sepi para siswa masih sedikit yang berada sampai sekolah, satu persatu siswa masuk ke halaman sekolah. seorang guru yang piket pada hari itu menunggu didepan gerbang, setiap siswa masuk berbaris memanjang untuk memberi salam dan mencium tangan guru. Dan guru juga menyambut salam para siswa.

Pukul 07.45 bel berbunyi, semua siswa baris kelapangan untuk melaksanakan apel pagi, setiap ketua kelas memimpin para siswa yang lain, dan seorang guru memberi arahan terhadap para siswa. Disisi lain sebagian para guru berada dibelakang untuk mengawasi para siswa. Setelah selesai apel seluruh siswa masuk kedalam kelas sambil menunggu guru masuk, selanjutnya membaca surah yasin dan doa belajar, pelaksanaan ini berlangsung selama 25 menit.

Pukul 09.00 siswa disuruh untuk pergi kekamar mandi untuk mengambil air wudhu dan didampingi oleh guru, setelah dari toilet mereka masuk kedalam musholah atau dikelas untuk melaksanakan sholat dhuha berjemaah. Setelah selesai melaksanakan sholat para siswa kembali lagi kedalam kelas untuk

melanjutkan pembelajaran. Selanjutnya guru menyuruh ketua para siswa untuk berinfak yang dikutif oleh ketua kelas.

Pukul 12.30 semua siswa pulang lebih awal dikeranakan hari jumat, dan guru menyuruh siswa untuk melaksana sholat jumat.

Hari/Tanggal : Sabtu, 13 April 2019

Pengamatan ke : Hasil Observasi ke-4

Tempat : Di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung

Pukul : 07.30-12.30

Hal :Pengamatan terhadap kerjasama Orangtua dan guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa

Pada waktu pukul 06.50, saya sudah berada di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung. Lingkungan sekolah tersebut masih kelihatan sepi para siswa masih sedikit yang berada sampai sekolah, satu persatu siswa masuk ke halaman sekolah. seorang guru yang piket pada hari itu menunggu didepan gerbang, setiap siswa masuk berbaris memanjang untuk memberi salam dan mencium tangan guru. Dan guru juga menyambut salam para siswa.

Pukul 07.45 bel berbunyi, semua siswa baris kelapangan untuk melaksanakan apel pagi, setiap ketua kelas memimpin para siswa yang lain, dan seorang guru memberi arahan terhadap para siswa. Disisi lain sebagian para guru berada dibelakang untuk mengawasi para siswa. Setelah selesai apel seluruh siswa masuk kedalam kelas sambil menunggu guru masuk, selanjutnya membaca surah pendek dan doa belajar.

Pukul 09.00 siswa disuruh untuk pergi kekamar mandi untuk mengambil air wudhu dan didampingi oleh guru, setelah dari toilet mereka masuk kedalam musholah atau dikelas untuk melaksanakan sholat dhuha berjemaah. Setelah

selasai melaksanakan sholat para siswa kembali lagi kedalam kelas untuk melanjutkan pembelajaran. Selanjutnya guru menyuruh ketua para siswa untuk berinfak yang dikutif oleh ketua kelas.

Pukul 9.50 jadwal siswa pembelajaran pendidikan agama Islam dikelas, guru menyuruh siswa untuk mengeluarkan buku penghubung, dan beberapa siswa dipanggil satu persatu untuk menunjukkan buku penghubungnya kemudian siswa mengambil al-quran untuk membacanya. Disisi lain siswa disuruh membaca ahafalan al-qurannya, setiap selesai kegiatan guru mengisi buku penghubung pada kolom hafalan dan bacaan al-quran. Siswa yang tidak maju hari ini, pasti akan dipanggil dan maju kedepan dihari yang lain pada pembelajaran pendidikan agama Islam selanjutnya.

Ketika guru melihat buku penghubung lalu guru mencontreng tenda merah terhadap kolom sholat fardhu di buku penghubung dan guru juga bertanya siapa yang mengisi kolom ibadah yang ada dalam buku penghubungnya.

Hari/Tanggal : Senin, 15 April 2019

Pengamatan ke : Hasil Observasi ke-5

Tempat : Di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung

Pukul : 07.30-12.30

Hal : Pengamatan terhadap kerjasama Orangtua dan guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa

Pada waktu pukul 07.20, saya datang ke sekolah, dan saya melihat sudah banyak siswa yang hadir disekolah, seorang guru lain yang dijadwalkan piket bergantian menjaga di gerbang, untuk menunggu didepan siswa yang masuk. Mereka para siswa memberi salam dan mencium tangan guru dengan barisan yang rapi, dan guru langsung menyambut salam para siswa.

Pada pukul 07.45 bel berbunyi, semua siswa baris ke lapangan untuk melaksanakan upacara bendera pada hari senin, dan dijadwal bergantian seperti kelas 7 dan 8 saja, dan kelas 9 tidak mengikuti dikarenakan lapangan tidak cukup untuk semua siswa saat mengikuti upacara. Dan upacara selanjutnya dilaksanakan secara bergantian. Setiap ketua kelas memimpin para siswa yang lain, dan seorang guru menjadi Pembina upacara dan memberi arahan dan nasihat kepada para siswa. Sebagian guru ikut baris dilapangan dan disisi lain berada dibelakang untuk mengawasi para siswa. Dan beberapa guru mengawasi kelas yang tidak ikut melaksanakan upacara yang bergantian. Setelah upacara selesai dan diakhiri dengan doa bersama.

Pukul 09.20 siswa disuruh untuk pergi ke kamar mandi untuk mengambil air wudhu dan didampingi oleh guru, setelah dari toilet mereka masuk kedalam musholah atau dikelas untuk melaksanakan sholat dhuha berjemaah. Setelah selesai melaksanakan sholat para siswa kembali lagi kedalam kelas untuk melanjutkan pembelajaran. Selanjutnya guru menyuruh ketua para siswa untuk berinfak yang dikutip oleh ketua kelas.

Pukul 12.10 waktu istirahat semua siswa laki-laki pergi ke mesjid dekat sekolah atau mushollah yang ada didalam sekolah untuk melaksanakan sholat dzuhur berjemaah, dan guru juga mendampingi siswa baik siswa laki-laki maupun perempuan.

Hari/Tanggal : Selasa, 16 April 2019

Pengamatan ke : Hasil Observasi ke-6

Tempat : Di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung

Pukul : 07.30-12.30

Hal : Pengamatan terhadap kerjasama Orangtua dan guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa

Pukul 07.45 bel berbunyi, semua siswa baris kelapangan untuk melaksanakan apel pagi, setiap ketua kelas memimpin para siswa yang lain, dan seorang guru memberi arahan terhadap para siswa. Disisi lain sebagian para guru berada dibelakang untuk mengawasi para siswa. Setelah selesai apel seluruh siswa masuk kedalam kelas sambil menunggu guru masuk, selanjutnya membaca surah pendek dan doa belajar. Pelaksanaan ini berlangsung 10 menit, saya melihat seorang siswa terlambat datang ke sekolah, dan guru menyuruh untuk menghadap dan bertanya kenapa siswa tersebut terlambat, selanjutnya guru memberikan hukuman dengan menyuruh membaca hafalan surah yang dikuasainya.

Pukul 09.00 siswa disuruh untuk pergi ke kamar mandi untuk mengambil air wudhu dan didampingi oleh guru, setelah dari toilet mereka masuk kedalam musholah atau dikelas untuk melaksanakan sholat dhuha berjemaah. Setelah selesai melaksanakan sholat para siswa kembali lagi kedalam kelas untuk melanjutkan pembelajaran. Selanjutnya guru menyuruh ketua para siswa untuk berinfak yang dikutip oleh ketua kelas.

Pukul 12.30 jadwal pembelajaran pendidikan agama Islam dikelas, semua siswa mengeluarkan buku penghubung, beberapa siswa belum mendapat giliran dihari sebelumnya dipanggil satu persatu menunjukkan buku penghubungnya lalu siswa mengambil al-quran untuk dibaca. Disisi lain siswa disuruh membaca hafalan al-qurannya. Setiap selesai kegiatan guru mengisi buku penghubung pada kolom hafalan bacaan al-quran. Siswa yang tidak maju hari ini, mereka maju dihari yang lain pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Ketika melihat buku penghubung siswa guru mencotreng tanda merah pada kolom sholat fardhu. Dan juga bertanya kepada setiap murid, siapa yang mengisi kolom ibadah yang ada di buku penghubung. Saya melihat siswa yang dinasehati karenakan buku penghubungnya tidak diisi selama beberapa hari. Guru mengambil buku catatan untuk menginformasikan mengenai ibadah siswa dan tugas siswa yang bermasalah.

Hari/Tanggal : Rabu, 17 April 2019

Pengamatan ke : Hasil Observasi ke-7

Tempat : Di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung

Pukul : 11.00-16.00

Hal : Pengamatan terhadap kerjasama Orangtua dan guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa

Pada waktu pukul 11.30 saya datang kesalah satu rumah siswa bernama, sebelumnya saya sudah terlebih dahulu eminta izin terhadap orangtuanya. Pada pukul 11.30 orangtua menyuruh anaknya untuk bersiap-siap melaksanakan sholat dzuhur di mesjid. Saya mengikuti langkah anak sembari sholat dzuhur. Ketika pulang sholat, saya melihat orangtua mengisi kolom sholat siswa yang berada dalam buku penghubung. Setelah selesai sholat saya minta izin untuk mewawancarai orangtua mengenai bentuk kerjasama orangtua dan guru mengenai mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak atau siswa.

Setelah selesau waawancara dan sedikit berbincang dengan orangtua siswa tidak terasa pukul menunjukkan 15.30 dan adzan ashar pun telah berkumandang. Orangtua memanggil siswa yang sedang bermain dengan teman di hari weekend ini untuk pulang kerumah karena sudah memasuki ashar dan sudah adzan. Tanpa disuruh melaksanakan sholat Ashar, siswa langsung bersiap-siap dan bergegas untuk melaksanakan sholat Ashar dimesjid dekat rumah.

Hari/Tanggal : Kamis, 18 April 2019

Pengamatan ke : Hasil Observasi ke-8

Tempat : Di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung

Pukul : 17.45-09.00

Hal : Pengamatan terhadap kerjasama Orangtua dan guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa

Pada waktu pukul 18.00 saya datang ke salah satu rumah siswa, sebelumnya saya sudah terlebih dahulu meminta izin kepada orangtuanya. Pada pukul 18.00 orangtua menyuruh anaknya untuk bersiap-siap untuk melaksanakan sholat maghrib di mesjid. Saya mengikuti langkah siswa sembari sholat maghrib. Ketika pulang sholat. Saya melihat orangtua menyuruh anaknya untuk mengaji dan mengulang-ulang hafalan bacaan al-qurannya. Selanjutnya orangtua anak ini mengisi kolom catatan ibadah didalam buku penghubung.

Pada pukul 19.30 dan sudah memasuki sholat isya, tanpa arahan dari orangtua, anak langsung segera melaksanakan sholat isya dirumah tidak di mesjid. Setelah selesai sholat orangtua mengambil buku penghubung dan mengisi pada kolom sholat yang ada pada buku penghubung dengan menceklis bahwa anaknya sudah melaksanakan sholat isya. Selanjutnya anak disuruh untuk makan malam terlebih dahulu selanjutnya lalu mengambil buku pelajaran untuk mengerjakan tugas dari sekolah.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Mutia Munthe

Nim : 31.15.1.028

Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Pasir, 04 Februari 1997

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Desa Tanjung Pasir, Kecamatan Kualuh Selatan,
Kabupaten Labuhanbatu Utara

No Hp : 0823-6947-2217

Nama Ayah : -Usman Munthe
-Adlin Nasution

Nama Ibu : -(Almh) Akmal Hayati Panjaitan
-Elvi Zahara Panjaitan

Pengalaman Pendidikan :

SD : SD Negeri 112287 Tanjung Pasir, Kec Kualuh
Selatan 2004-2009

MTs : MTs Negeri Damuli Pekan 2009-2012

Aliyah : MAN Kualuh Hulu Labura 2012-2015

Perguruan Tinggi : Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera
Utara Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Jurusan
Pendidikan Agama Islam Tahun 2015

Foto-foto Dokumentasi



Gambar 1. Tampak Depan MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung



Gambar 2. Bangunan MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung



Gambar 3. Halaman Parkir MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung



Gambar 4. Ruangan Guru MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung



Gambar 5. Ruang Belajar MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung



Gambar 6. Pelaksanaan Sholat Dhuha di Mushollah MTs Al-Jamiyatul washliyah Tembung



Gambar 7. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Gambar 8. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Gambar 9. Wawancara dengan salah satu Orangtua siswa.



DAFTAR NGAJI SEHARIHARI SHOLAT FARHDU

NO	TANGGAL	BACAAN	NILAI	CEKUS SHOLAT FARHDU					
				SBH	JHR	ASRI	MHB	ISYA	PARAF GURU TU
1	17-09-18	لا اله الا الله	X	✓	✓	✓	✓	✓	
2	18-09-18	لا اله الا الله	X	✓	✓	✓	✓	✓	
3	19-09-18	لا اله الا الله	X	✓	✓	✓	✓	✓	
4	20-09-18	لا اله الا الله	X	✓	✓	✓	✓	✓	
5	21-09-18	لا اله الا الله	X	✓	✓	✓	✓	✓	
6	22-09-18	لا اله الا الله	X	✓	✓	✓	✓	✓	
7	23-09-18	لا اله الا الله	X	✓	✓	✓	✓	✓	
8	24-09-18	لا اله الا الله	X	✓	✓	✓	✓	✓	
9	25-09-18	لا اله الا الله	X	✓	✓	✓	✓	✓	
10	26-09-18	لا اله الا الله	X	✓	✓	✓	✓	✓	
11	27-09-18	لا اله الا الله	X	✓	✓	✓	✓	✓	
12	28-09-18	لا اله الا الله	X	✓	✓	✓	✓	✓	
13	29-09-18	لا اله الا الله	X	✓	✓	✓	✓	✓	
14	30-09-18	لا اله الا الله	X	✓	✓	✓	✓	✓	
15	1-10-18	لا اله الا الله	X	✓	✓	✓	✓	✓	
16	2-10-18	لا اله الا الله	X	✓	✓	✓	✓	✓	
17	3-10-18	لا اله الا الله	X	✓	✓	✓	✓	✓	
18	4-10-18	لا اله الا الله	X	✓	✓	✓	✓	✓	
19	5-10-18	لا اله الا الله	X	✓	✓	✓	✓	✓	
20	6-10-18	لا اله الا الله	X	✓	✓	✓	✓	✓	
21	7-10-18	لا اله الا الله	X	✓	✓	✓	✓	✓	
22	8-10-18	لا اله الا الله	X	✓	✓	✓	✓	✓	
23	9-10-18	لا اله الا الله	X	✓	✓	✓	✓	✓	
24	10-10-18	لا اله الا الله	X	✓	✓	✓	✓	✓	
25	11-10-18	لا اله الا الله	X	✓	✓	✓	✓	✓	
26	12-10-18	لا اله الا الله	X	✓	✓	✓	✓	✓	
27	13-10-18	لا اله الا الله	X	✓	✓	✓	✓	✓	
28	14-10-18	لا اله الا الله	X	✓	✓	✓	✓	✓	

4

LEMBAR LAPORAN SHOLAT FARDHU (LSF)
SISWA MTS AL - WASHLIYAH TEMBUNG
 T.P :/...../.....

Nama Siswa : Kls : Bulan :

Nama Sholat	Catek Isian	Tanggal																															Jlh Tanggal Sholat
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
Subuh	J																																
Paraf																																	
Zuhur	S																																
Paraf																																	
Jum'at	J																																
Paraf																																	
Ashar	S																																
Paraf																																	
Magrib	T																																
Paraf																																	
Isya	H																																
Paraf																																	
Jlh Tanggal Sholat																																	

Petunjuk Pengisian Kolom
 * Setiap kolom wajib diisi dengan Huruf-huruf berikut ini dan parafnya :
 J = Sholat Berjamaah dan Paraf Imam
 S = Sholat sendiri dan Paraf Orang Tua / Wali
 H = Haid (Khusus Wanita) dan Paraf Orang Tua / Wali
 T = Tidak Mengerjakan Sholat dan Kolom Paraf **Dikosongkan**

NB :
 1. LSF ini wajib dipelihara supaya tetap utuh sampai akhir tahun pelajaran
 2. Jika LSF hilang atau rusak wajib diganti dengan harga dua kali lipat LSF sebelumnya
 3. Ketentuan (No.2) dibuat supaya seluruh siswa lebih berhati-hati menjaga LSF nya masing-masing
 4. Setiap akhir bulan seluruh siswa wajib mengumpulkan LSF kepada Wali Kelas masing-masing

Tembung,20.....
 Wali Kelas
 (.....)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
 Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-4347/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/ 04/.2019
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Riset**

Medan, 09 April 2019

Yth. Ka. MTs Al Jamiyatul Washliyah Tembung

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : MUTIA MUNTHE
 Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Pasir, 04 Februari 1997
 NIM : 31151028
 Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Agama Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MTs Al Jamiyatul Washliyah Tembung, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

KERJASAMA ORANGTUA DAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI MTs AL-JAMIYATULWASLIYAH TEMBUNG.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

A.n. Dekan
 Ketua Jurusan PAI



D. Asnil Aidah Ritonga, MA
 NIP. 19701024 199603 2 003

Tembusan:
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



MADRASAH TSANAWIYAH

AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH

DESA TEMBUNG - KEC. PERCUT SEI TUAN - KAB. DELI SERDANG

NSM : 121212070005 ~ NPSN : 10264228

Jl. Besar Tembung No. 78 Dusun IV Tembung Kec. Percut Sei Tuan Telp. 061-42074100 Kode Pos 20371

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

No : 068 / MTs – AW / S.Ket / V / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Yunus, S.Ag.
 Tempat/Tgl. Lahir : Kota Datar, 06 Agustus 1977
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

menerangkan bahwa:

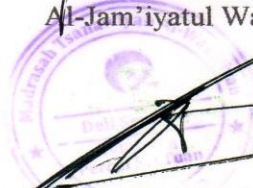
Nama : **MUTIA MUNTHE**
 T.T/Lahir : Tanjung Pasir, 04 Februari 1997
 N I M : 31151028
 Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam

benar telah melaksanakan Research dan Observasi di MTs. Al-Washliyah Tembung untuk menyusun skripsi dengan judul: **“KERJASAMA ORANGTUA DAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI MTS AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH TEMBUNG”** pada tanggal 10 April – 23 Mei 2019

.Demikianlah surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tembung, 23 Mei 2019

Kepala Madrasah Tsanawiyah
 Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung



MUHAMMAD YUNUS, S.Ag

